

**PENERAPAN STRATEGI REFLEKTIF INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V/B SDN 008
KELURAHAN DELIMA KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**



OLEH

FATIMAH BETI

NIM 10611003052

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI REFLEKTIF INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISIWA PADA
MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V/B SDN 008
KELURAHAN DELIMA KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S. Pd)



OLEH

FATIMAH BETI

NIM 10611003052

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Fatimah Beti : PENERAPAN STRATEGI REFLEKTIF INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS V/B SDN 008 KEKELURAHAN DELIMA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang selama ini motivasi siswa masih dikategorikan rendah. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran siswa monoton dan tidak mau bertanya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada materi “ Keanekaragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia serta pembagian waktu., dengan penerapan strategi reflektif inkuiri.

Sebagai subjek penelitian tindakan kelas ini siswa kelas V/B SDN 008 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru. Tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan strategi reflektif inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah perencanaan, implementasi, observasi dan refleksi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ tindakan kelas ini diketahui bahwa pada : observasi siklus I pada pertemuan N

Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan pada tiap indikator motivasi dan indikator individual siswa. Peningkatan yang terjadi dapat dikategorikan sangat tinggi untuk indikator motivasi, tinggi untuk indikator individual. Dari hasil analisis tersebut diperoleh 100% ketepatan untuk indikator motivasi dan 83.3% kererapaian untuk indikator individual.

ABSTRACT

Fatimah Beti : THE IMPLEMENTATION OF REFLECTIVE INQUIRY STRATEGY TO INCREASE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION TOWARD SOCIAL SCIENCE AT THE FIFTH GRADE OF SDN 008, DELIMA –TAMPAN DISTRICT PEKANBARU

The class action research here purposes to increase students learning motivation toward Social Science that is still in low category. It can be seen when the learning process, there are some students that are late to go to school; when the teacher is explaining the material, the students make noise and do not follow the class effectively; the teacher explain it monotony; students is passive in asking the teacher and some of students do not complete their assignments. Based on the symptoms above, the Variety of Natural and Human Made Phenomenon in Indonesia and Time through the implementation of the Reflective Inquiry learning strategy.

The research was held at the fifth grade students of SDN 008 Delima, Tampan-Pekanbaru, at the academic year 2009-2010 with the population 36 students. The research is held using Reflective Inquiry Strategy to increase their motivation on Social Science subject. The steps of the research are planning, applying, observation and reflection. The data analysis uses the formula as above:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the result of the research, students' motivation before the action in in low category, 33.0 %. While, after the action on the first cycle is 67.2 % and on the third meeting (second cycle) is on 84.7 %.

From the recapitulation of the data, it can be concluded that students' motivation on Social Science on the topic "The Variety of Natural and Human Made Phenomenon in Indonesia and Time" through the implementation of the Reflective Inquiry learning strategy is increasing, with high category, is 84.7 %.

ملخص

فاطمة بيتي (2010) تطبيق الاسلوب ريفلكتيف انعكويري لترقية الدوافع التعلم تلاميذ في مادة علم المعرفة الإجتماعية بالفصل الخامس ب المدرسة الإبتدئية 008(الثامنى) ديلما ناحية تمبان باكنبارو.

أهداف هذا البحث عمل الفصل لترقية الدوافع التعلم تلاميذ في مادة علم المعرفة الإجتماعية حينما إن الدوافع في هذا العصر تدل الى غير جيد. هذا الحال يستطيع ان ينظر حينما في عملية التعليم بوجود تلاميذ متأخرا دخولا الى الفصل، حينما المدرس يشرح درس التلاميذ وضوء ويخرج ودخولا، المدرس دائما يشرح الدرس، ناضص من تلاميذ ان يسؤل وبعض تلاميذ لا يعملو الواجبة. بناء على الظواهر ذلك، اردات الباحثة لترقية الدوافع التعلم تلاميذ، خصوصا في مادة " المتنوعة منظر العالم ويصنع في الإندونيسية وينقسم الوقت بالتطبيق الأسلوب ويفلكتيف انعكويري.

البحث عمل الفصل الذي يعمل في الفصل الخامس ب المدرسة الإبتدائية 008 ديلما ناحية تمبان باكنبارو السنة الدراسية 2009-2010 عددهم 36 تلميذا. يستعمل البحث بإستعمال الأسلوب ويفلكتيف انعكويري لترقية الدوافع التعلم تلاميذ في مادة علم المعرفة الإجتماعية. الطورق في هذا البحث هو التنفيذ، المراقبة، وريفلكسى. تحليل البيانات في هذا البحث عمل الفصل، تستمال الباحثة الرموز :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

بناء على حصول وجد، الدوافع تلاميذ قبل عملا يستطيع ان تدل على غير جيد او وسيب هو تقع في 33،0%. بعد يعمل علا في القى اول سكلوس تقع في 47،5%، في القى سكلوس الثانى تقع في 67،2% وفي القى سكلوس الثالث تقع في 84،7%.

من حصول ركفيتولسي وجد الهلاصة، ان الدوافع التعلم تلاميذ في علم المعرفة الإجتماعية في البحث المتنوعة منظر العالم ويصنع في الإندونيسية وينقسم الوقت بالأسلوب ويفلكتيف انعكويري يستطيع ان يقال ترقية و وجد النتيجة 84،7% تدل على مرتفع.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
TAFTAR TABEL	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. DEFENISI ISTILAH.....	6
C. PERMASALAHAN.....	7
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	8
BAB II. KAJIAN TEORITIS	
A. KERANGKA TEORITIS.....	9
B. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	45
C. KONSEP OPERASIONAL.....	46
D. HIPOTESIS TINDAKAN.....	47
E. INDIKATOR KEBERHASILAN.....	47
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN.....	49
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	49
C. VARIABEL YANG DISELIDIKI.....	49
D. RANCANGAN PENELITIAN.....	50
E. JENIS DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	53

F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	54
------------------------------	----

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PENBAHASAN

A. DESKRIPSI dan SETTING PENELITIAN.....	55
B. HASIL PENELITIAN	59
C. TAHAP PENYAJIAN DATA.....	78
D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	81

BAB V. PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	82
B. SARAN.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kurikulum pengetahuan sosial disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial dan kepercayaan (kredibilitas). Dengan demikian, tuntutan untuk terus-menerus memutakhirkan pengetahuan sosial menjadi sesuatu keharusan. Pengembangan kurikulum pengetahuan sosial merespon secara positif sebagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran pengetahuan sosial dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi pengetahuan sosial menjamin pertumbuhan keimanan, dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial, ekonomi, budaya dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Wachidi ¹ merumuskan tujuan pokok dari pengajaran ilmu pengetahuan sosial, yaitu : (a) memberi tahukan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda yang ada disekitar; (b) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain; (c) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan masyarakat sekitarnya; (d) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara

¹ Kunandar, *penelitian tindakan kelas*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hal. 266.

berhubungan dengan alam sekitarnya; (e) membeikan pengetahuan bagaimana cara berhubungan dengan Tuhannya.

Memperhatikan tujuan yang terkandung oleh mata pelajaran pengetahuan sosial maka seharusnya pembelajaran di sekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti intraksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran pengetahuan sosial mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral sejak dini (usia SD). Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran pengetahuan sosial adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran pengetahuan sosial dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi pengetahuan sosial apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran pengetahuan sosial cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas V/B SDN 008 terdapat beberapa gejala yang menyebabkan rendahnya tingkat motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS. Adapun adapun gejala-gejalanya sebagai berikut ²:

² Observasi, 20 April 2009.

1. Siswa terlambat masuk kelas.
2. Saat guru menjelaskan pelajaran siswa ribut dan sering keluar masuk.
3. Guru monoton saat menjelaskan pelajaran.
4. Siswa kurang aktif bertanya
5. Sebagian dari siswa tidak mengerjakan tugas.

Dari gejala-gejala di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPS belum sesuai dengan materi yang disampaikan. Sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai. Salah satu strategi atau metode yang telah digunakan di kelas V/B ini adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Setelah menggunakan kedua metode ini hanya beberapa orang siswa yang paham dan mengerti saat pelajaran IPS berlangsung. Oleh karena itu dengan adanya macam-macam strategi pembelajaran dapat membantu guru untuk mengatasi problem-problem yang terdapat saat pembelajaran IPS berlangsung.

Untuk memperbaiki sistem pembelajaran IPS, guru harus bisa menggunakan strategi yang cocok dengan materi yang akan disampaikan. Istilah strategi dikaitkan dengan pengajaran. Menurut Djarmah dan Azwan Zain.³ yaitu sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan *pola umum*, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah pada hal-hal yang bersifat praktis. Suatu strategi

³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana, Jakarta. 2005, hlm 99.

masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh sedangkan untuk *mencapai tujuan*, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.⁴

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit dicapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁵

Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah strategi reflektif inkuiri. Pada awalnya strategi reflektif inkuiri adalah strategi inkuiri yang banyak diterapkan pada ilmu-ilmu alam (natural science). Namun demikian, para ahli ilmu pendidikan sosial mengadopsi strategi inkuiri yang kemudian dinamakan dengan reflektif inkuiri (inkuiri sosial). Hal ini, di dasari atas asumsi pentingnya pembelajaran IPS pada masyarakat yang semakin cepat berubah, seperti yang dikemukakan oleh Robert A. Wilkins,⁶ yang menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, pelajaran IPS harus menekankan pada perkembangan berpikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya, perubahan pola belajar dari yang hanya sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui strategi pembelajaran dengan metode kuliah (lecture) atau dari metode latihan (driil), dalam pola tradisional, menjadi pengembangan kemampuan berpikir kritis (critical thinking). Strategi

⁴ *Op. Cit*, hlm 93

⁵ Wena Made, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*, Bumi aksara, Jakarta timur, 2009, hlm 2

⁶ Wina Sanjaya, *Op, Cit*, hlm 203

yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir itu adalah strategi reflektif inkuiri.

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi ini adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.⁷ Selain menyesuaikan strategi dengan materi pelajaran, guru juga harus memperhatikan siswa dalam pembelajaran, apakah siswa sudah termotivasi atau belum. Jika dalam suatu pembelajaran siswa belum termotivasi maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tercapai.

Motivasi secara umum sering diartikan sebagai sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang.⁸ Jika siswa sudah termotivasi dalam pembelajaran maka tujuan dari pembelajaran akan mudah untuk dicapai. Pengertian motivasi yang lebih lengkap menurut Sudarwan Danim, motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni:⁹ (1) faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal, (2) tujuan yang ingin dicapai, (3) strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut

⁷ Wina Sanjaya Op, Cit, hlm 195

⁸ http://www.geocities.com/agus_lecturer/manajemen/teori_motivasi_prestasi_kepuasan_kerja.htm

⁹ <http://sunartombs.wordpress.com/2008/09/23/motivasi-belajar/>

Berdasarkan pada gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul : PENERAPAN STRATEGI REFLEKTIF INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V/B SEKOLAH DASAR NEGERI 008 KELELURAHAN DELIMA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU.

B. Definisi Istilah

1. Penerapan : Proses, cara ¹⁰
2. Strategi : Perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran .¹¹
3. Reflektif : Pemikiran yang mendalam.¹²
4. Inkuiri : Penyelidikan.¹³
5. Motivasi : Dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.¹⁴
6. Belajar : Berusaha, berlatih, untuk mendapat pengetahuan.¹⁵
7. Meningkatkan : Menaikan, mempertinggi, dan memperhebat. ¹⁶

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, 2005) hlm 1180.

¹¹ *Ibid*, hlm 1092.

¹² Wahab Abdul Azis, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Alfabeta, Bandung 2008) hlm 94.

¹³ Tim Kamus GPU, *Inggris Indonesia Indonesia Inggris*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama GPU, 2008) hlm 100.

¹⁴ *Op. Cit*, hlm 756.

¹⁵ Andini, Aditya, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia* (Prima Media, Surabaya 2003) hlm72.

¹⁶ *Op. Cit*, hlm 1198.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah , dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.
- b) Pengetahuan dan tingkat penguasaan siswa tentang pelajaran IPS masih rendah.
- c) Kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPS yang sedang berlangsung.
- d) Kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS.
- e) Kurangnya tanggung jawab dan perhatian siswa terhadap tugas yang diberikan guru.

2. Pembatasan Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan di latar belakang masalah, maka masalah yang menjadi kajian pokok penelitian ini adalah :
PENERAPAN STRATEGI REFLEKTIF INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN KEANEKARAGAMAN KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN DI INDONESIA SERTA PEMBAGIAN WAKTU DI KELAS V/B SDN 008 KELURAHAN DELIMA KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakan penerapan strategi reflektif inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam, dan buatan di Indonesia serta pembagian waktu di kelas V/B SDN 008, Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan atas permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Dengan penerapan strategi reflektif inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keanekaragaman kenampakan alam dan buatan di indonesia serta pembagian waktu di kelas V/B di SDN 008, Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru,

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai informasi bagi guru, terutama guru IPS, Tentang penerapan strategi reflektif inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar.
- b. Sebagai informasi bagi kepala sekolah SDN 008, Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Konsep Motivasi

Sejak adanya penemuan-penemuan baru dalam bidang psikologi tentang kepribadian dan tingkah laku manusia, serta perkembangan dalam bidang ilmu pendidikan maka pandangan tersebut kemudian berubah. Faktor siswa didik justru menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru.

Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif atau biasa juga disebut dengan dorongan atau kebutuhan, merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Tenaga pendorong atau motif pada seseorang mungkin cukup besar, sehingga tanpa motivasi dari luar dia sudah bisa berbuat.

Kemudian menyusul tokoh pendidikan seperti Dr. John Dewey,¹ yang terkenal dengan “Pengajaran proyeknya”, yang berdasarkan pada masalah yang menarik minat siswa, sistem persekolahan lainnya. Sehingga sejak itu pula para ahli berpendapat, bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perubahan belajar akan berhasil apabila didasarkan oleh motivasi yang ada pada murid. Murid dapat dipaksa untuk mengikuti sesuatu perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya.

¹ Wina Sanjaya Op, Cit, hlm 197

a. Pengertian Motivasi

Sesungguhnya dalam belajar diperlukan adanya motivasi yang kuat, motivasi disini maksudnya dorongan yang timbul dari diri seseorang sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Semakin tepat pemberian motivasi pada siswa, semakin berhasil dalam belajar. Tanpa motivasi maka hasil belajar yang baik akan sulit dicapai, karena motivasi itu merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan yang terjadi pada setiap individu. Hal ini berarti motivasi merupakan dorongan dari dalam yang menimbulkan kekuatan individu untuk bergerak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhannya dalam kaitannya dalam belajar motivasi dapat merupakan daya penggerak untuk dapat menimbulkan gairah semangat belajar.²

Menurut Hudoyo,³ bahwa kekuatan pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai sebuah tujuan disebutkan dengan motif, sedangkan motivasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan timbulnya dan berlangsungnya suatu motif.

Salah satu aspek penting dalam mengajar termasuk mengajar IPS ialah membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Berbagai cara telah dianjurkan oleh ahli pendidikan untuk mencapai hal itu. Mengapa hal itu penting, karena motivasi seseorang adalah bagian internal manusia. Dia menetapkan alasan dan membuat keputusannya sendiri berdasarkan penglihatannya (*perception*) terhadap lingkungannya. Tentang bagaimana guru mempengaruhi motivasi siswa adalah dengan menciptakan situasi eksternal sehingga siswa akan bertindak sesuai

² Kusnadi DKK, Strategi Pembelajaran IPS, Yayasan Pustaka Riau Pekanbaru, 2008, hlm 70.

³ *Ibid*, hlm 71.

dengan yang diharapkan. Beberapa cara untuk mempengaruhi motivasi siswa seperti berikut :

1) Buat sedemikian rupa agar kegiatan-kegiatan dan potensi belajar itu nampak sebagai situasi yang berfaedah.

- a) Guru sendiri harus menyenangi tugasnya
- b) Menghubungkan tugas-tugas dan kegiatan siswa sesuai dengan kehidupan sehari-harinya.
- c) Tekankan segera nilai yang baik dan jangan menunda.
- d) Anjurkan siswa untuk turut serta dalam perencanaan.
- e) Hindari agar siswa tidak bergantung pada angka dan tingkat.
- f) Berikan berbagai kemungkinan agar siswa menemukan kegiatan bahan-bahan yang menarik minat serta bermakna.

2) Gunakan motif

- a) Sesuaikan pengajaran anda dengan sikap, minat, cita-cita dan tujuan mereka.
- b) Besarkan keingintahuan mereka.
- c) Berikan berbagai kemungkinan bagi keberhasilan mereka dan pengakuan orang lain dan berikan pujian pada saat yang tepat.
- d) Ciptakan belajar jadi tantangan yang menyenangkan.
- e) Gunakan kegiatan kelompok agar siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialisasinya.

- 3) Bantu siswa menyusun tujuan-tujuan dan tugas-tugasnya
 - a) Mengajar dan memberikan tugas dengan jelas.
 - b) Siswa yakin dengan apa yang akan dilakukan.
 - c) Yakin bahwa siswa mengetahui alasan melakukan sesuatu seharusnya dilakukan.
 - d) Yakin bahwa siswa mengetahui bagaimana apa yang seharusnya dilakukan.
- 4) Langkah-langkah harus tetap terpelihara
 - a) Hidupkan kegiatan-kegiatan belajar
 - b) Libatkan siswa dalam belajar menurut kemampuannya
 - c) Siapkan berbagai kegiatan
 - d) Beritahu tentang kemampuan mereka
- 5) Siapkan mereka untuk menerima
- 6) Ciptakan suasana kelas yang menggembirakan, penuh tawa dan kegembiraan, kerjasama dan menyenangkan, penuh kesopanan yang secara keseluruhan dapat membuat kelas menjadi tempat yang menggembirakan.⁴

Menurut Mc. Donald motivasi adalah: ⁵ perubahan energi dalam diri (Pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

⁴ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-odel Mengajar IPS*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm 26.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hlm 106.

- a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam system neuropsiologi dalam organisme manusia, misalnya karena terjadinya perubahan dalam system pencernaan maka timbul motif lapar.
- b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.
- c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang berujung kearah suatu tujuan. Respon-respon ini bertujuan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan.⁶

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, motivasi yang tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi sedikit yang tertinggal belajar dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

⁶ Kusnadi DKK, Op. Cit, hlm, 70

b. Kebutuhan dan Teori tentang Motivasi

Apa dorongan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas ? pertanyaan ini cukup mendasar untuk mengkaji soal teori tentang motivasi. Dari pertanyaan ini munculah jawaban dengan adanya “biogenik theories” dan “sociogenik theories”. “biogenik theories” yang menyangkut proses biologis yang lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologi, seperti insting dan kebutuhan-kebutuhan biologis. Sedangkan yang “sociogenik theories” lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan atau kehidupan masyarakat.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila ada rasa suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas, diperlukan motivasi yang tepat.

Menurut Margon dan ditulis kembali oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan.

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas

Hal ini sangat penting bagi anak, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam di rumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain. Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pad orang lain. Hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak-anak itu rela berkerja atau para siswa itu rajin/rela melakukan sesuatu kegiatan belajar untuk orang yang disuakainya (misalnya, bekerja, belajar demi orang tua, atau orang yang sudah dewasa akan bekerja, belajar demi seseorang calon teman hidupnya).

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu kaan berhasi baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek ‘pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar denga giat. Apabila hasil bekerja atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/orang guru atau orang tua misalnya, boleh jadi

kegiatan anak akan berkurang. Dalam kegiatan belajar - mengajar diperlukan perkembangan unsur *reinforcemen*. Pujian atau *reinforcemenI* ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Dalam kegiatan belajar-mengajar, pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/ sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/ kompleks.

4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak tergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya mendiptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan psikologis. Menurut ahli ilmu jiwa, di jelaskan bahwa dalam motivasi itu ada hierarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah keatas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan, yaitu :

- a. Kebutuhan *fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya;
- b. Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan;
- c. Kebutuhan akan *cinta* dan *kasih*: kasih rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok);

d. Kebutuhan untuk *mewujudkan* diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi . Disamping itu ada teori-teori lain yang perlu di ketahui :

1) Teori insting

Dalam teori ini tindakan setiap manusia diasumsikan seperti tingkah binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkaitan dengan insting atau pembawaan. Dalam memberi respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

2) Teori filosofis

Teori ini juga disebutnya “ Behavior Theories” menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makan, minum, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang.

3) Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Tokoh dari teori ini adalah Freud.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna teori tentang motivasi itu, perlu di kemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya, masalah pembangunan agama, politik dan lain-lain).
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.⁷

c. Komponen-Komponen Motivasi

Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (*inner component*), dan komponen luar (*outer component*), Komponen dalam adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan dari arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan , sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.⁸

d. Jenis-Jenis Motivasi

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong untuk belajar, misalnya menyenangi

⁷ Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007) hlm, 76-83.

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007) hlm, 159.

materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut, apakah untuk kehidupannya masa depan siswa yang bersangkutan atau untuk yang lain.

b) **Motivasi Ekstrinsik**

Merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, keteladanan orang tua, guru merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.⁹

Kekurangan atau ketiadaan motivasi intrinsik dan ekstrinsik, akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak selanjutnya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

e. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut :

1) **Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar**

Seorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali

⁹ Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru, 2001) hlm 104

motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka ia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2) Motivasi Instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Tidak pernah ditemui guru yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya ia rajin belajar.

Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.

3) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meskipun hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat anak didik, tetapi lebih bai penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak senang dihukum dalam bentuk apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain.

4) Motivasi Berhubungan Erat Dengan Kebutuhan Dalam Belajar

Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik

belajar. karena bila tidak belajar berarti anak didik tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi itu tidak ditumbuhkembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi, belajar adalah santapan utama anak didik.

5) Motivasi Dapat Memupuk Optimisme Dalam Belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga hari-hari mendatang.

6) Motivasi Melahirkan Prestasi

Dari hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi motivasi belajar. tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Wajarlah bila isi mata pelajaran itu dikuasai dalam waktu yang relatif singkat. Ulanganpun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.¹⁰

f. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar.

1) Memberi angka

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bumi aksara, Jakarta, 1994) hlm 114

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frestasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2) Pujian

Pemberian pujian pada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

3) Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalm batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

4) Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

5) Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik seperti : rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, persaingan antar kelompok belajar.

6) Tujuan dan level aspiration

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa

7) Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antar murid dan guru.

8) Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorong belajar lebih teliti dan saksama.

9) Karyawisata dan eksekusi

Cara ini bisa membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.

10) Film pendidikan

Siswa merasa senang menonton film. Gambar dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

11) Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendati demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar.¹¹

g. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Growford¹² ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara memelihara dan meningkatkan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realitas, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

1) Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu di pikirkan dan di lakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Discovery learning dan metode sumbang saran (brain storming) memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara, Jakarta, 200) hlm 166.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit* hlm 136.

2) Memberikan Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu pesimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik. Harapan yang di berikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tidak di senangi oleh anak didik. Jdi, jangan coba-coba menjual harapan munafik bila tidak ingin di rugikan oleh anak-anak.

3) Memberikan Intensif

Bila anak didik mangalami keberhasilan, guru di harapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya)atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Bentuk-bentuk motivasi belajar sebagaimana diuraikan depan merupakan motuivasi ekstrinsik, di mana hadiah dan pujian, dan memberikan angka telah di bahas lebih mendalam. Intensif yang demikian diakui keampuhannya untuk membangkitkan motivasi secara signifikan.

4) Mengarahkan Perilaku Anak Didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Di sini kepada guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semuanya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usah menghentikan perilaku anak didik yang negative dengan memberi gelar yang tidak baik adalah tidak manusiawi. Jangankan anak didik, guru pasti tidak senang diberi gelar yang tidak baik. Jadi, cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

h. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi dalam pembelajaran diantaranya :

- 1) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

i. Nilai Motivasi dalam Pengajaran

Sudah menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar murid.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil
- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang berada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan
- 3) Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- 4) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.
- 5) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar.¹³

j. Aspek Motivasi dalam perencanaan pembelajaran

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam perencanaan pengajaran untuk membangkitkan belajar para siswa yaitu :

¹³ Oemar Hamalik, Op. Cit, hlm 161.

- 1) Mempersiapkan untuk menggunakan cara atau metode dan media pengajaran yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dapat berkurang atau dihilangkan.
- 2) Merencanakan dan memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, pemenuhan kebutuhan belajar ini akan membangkitkan motif untuk mempelajarinya.
- 3) Memberikan sasaran antara, sasaran akhir belajar adalah lulus ujian atau naik kelas. Sasaran akhir baru dicapai pada akhir tahun, untuk membangkitkan motif belajar maka, diadakan sasaran antara seperti ujian semester, tengah semester, ulangan akhir, kuis, dan sebagainya.
- 4) Memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal-soal yang sulit hanya bias diterima atau dipecahkan oleh siswa pandai, siswa kurang pandai sukar menguasai atau memecahkannya, oleh karena itu perencanaan pembelajaran harus dilihat dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan belajar anak.
- 5) Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan, suasana belajar yang hangat berisi rasa persahabatan, ada rasa humor, penguat akan keberadaan siswa, terhindar dari celaan dan makian, dapat membangkitkan motif, dan
- 6) Adanya persainagn sehat, persaingan atau kompetensi yang sehat dapat membangkitkan motivasi belajar. Dalam persaingan ini dapat diberikan ujian, ganjaran ataupun hadiah.¹⁴

¹⁴ Syaiful Sagala, *Op.cit.* hlm 153.

2. Strategi Reflektif Inkuiri atau Inkuiri Sosial

a. Pengertian strategi inkuiri

Secara umum strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencapai dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁵ Pada umumnya ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi ini yaitu :

Pertama, Strategi ini menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*) dengan demikian strategi ini menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental dengan demikian, dalam strategi ini siswa tak hanya dituntun agar menguasai materi

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op.Cit*, hlm. 193.

pelejaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.¹⁶

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.¹⁷ Strategi ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa yang memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran

a. Strategi Reflektif Inkuiri

Pada awalnya strategi pembelajaran inkuiri banyak diterapkan dalam ilmu-ilmu alam (*natural science*). Namun demikian, para ahli ilmu sosial mengadopsi strategi inkuiri yang kemudian sering disebut reflektif inkuiri atau inkuiri sosial. Hal ini didasarkan pada asumsi pentingnya pembelajaran IPS pada masyarakat yang semakin cepat berubah, seperti yang dikemukakan oleh Robert A. Wilkins¹⁸ yang menyatakan bahwa dalam kehidupan masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, pelajaran IPS harus menekankan pada perkembangan berpikir. Terjadinya ledakan pengetahuan, menurutnya, perubahan pola belajar dari yang hanya sekedar mengingat fakta yang biasa dilakukan melalui strategi pembelajaran dengan metode kuliah (*lecture*) atau dari metode latihan (*drill*), dalam pola tradisional, menjadi pengembangan kemampuan berpikir kritis

¹⁶ *Ibid*, hlm, 194

¹⁷ *Ibid*, hlm, 195

¹⁸ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm 203

(critical thinking). Strategi yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir itu adalah strategi reflektif inkuiri. Oleh karena itu yang dimaksud dengan reflektif inkuiri tersebut adalah keterlibatan individu dalam membangun makna.¹⁹

Sebelum meninjau pembelajaran IPS sebagai reflektif inkuiri, terlebih dahulu akan dibahas apa yang dimaksud dengan reflektif inkuiri secara konseptual merupakan tradisi dalam pembelajaran IPS agar mudah memahami bahasa selanjutnya.

Inkuiri dalam bahasa Indonesia berarti pertanyaan atau pemeriksaan, sedangkan inkuiri dalam konteks IPS tidak hanya berarti pertanyaan atau pemeriksaan, tetapi lebih luas daripada pengertian tersebut.²⁰

*The major goal of inquiry oriented teaching is to develop in pupils those attitudes and skills that will enable them to be independent problem solvers. This involves more than simply knowing where to go to get needed information. It requires an attitude of curiosity, the ability to make test "hanches" (hypotheses), and the ability to use information in validating conclusion, inquiry always involves a search for information that is problem related, such problem being in part generated by the pupils them selves.*²¹

Jadi, pengertian inkuiri tidak hanya terbatas pada pernyataan atau pemeriksaan, tetapi meliputi proses penelitian, keingintahuan, analisis, sampai penarikan kesimpulan tentang hal-hal yang diperiksa atau diteliti. Dalam rangka pengajaran IPS, wawasan inkuiri ini diarahkan kepada kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan menjadi orang yang secara bebas dapat memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.

¹⁹ Commons. Ucalgary. Ca/document /reflective inquiry

²⁰ IPS, Team Lapis PGMI, (Mamanah Pustaka, Surabaya,2009) hlm 11.

²¹ *Ibid*, hlm 11.

Berkenaan dengan inkuiri ini, James L. Barth dan S. Samuel Shomis juga mengemukakan penjelasan sebagai berikut :²²

Inquiry as a method means that a teacher and his student will identify a problem that is of considerable concern to them and to our society and that relevant facts and values will be examined in the light of criteria.

Pada penjelasan ini, pengertian inkuiri juga meliputi pengidentifikasian masalah sosial yang harus ditelaah. Jadi, proses inkuiri merupakan proses berpikir yang lebih kritis dan lebih mendalam. Dalam kaitannya dalam hal tersebut, yang dimaksud dengan reflektif inkuiri adalah proses berpikir yang mendalam dan merefleksikan pengalaman atau dengan kata lain dapat dikatakan sebagai proses merenung. Oleh karena itu proses reflektif inkuiri atau berpikir dan merenungkan tidak hanya berpikir untuk memeriksa atau meneliti suatu persoalan, tetapi berhubungan pula dengan sikap penilaian pengungkapan pengalaman.

Konsep reflektif inkuiri yang diterapkan pada IPS sebagai reflektif inkuiri diambil dari filsafat John Dewey yang mulai berkembang pada abad ke-20. Kunci proses reflektif inkuiri terdapat pada konsep-konsep minat, nilai, berpikir kritis, dan melibatkan hal-hal yang janggal disekitar.pembelajaran IPS sebagai reflektif inkuiri berlangsung ketika peserta didik dilibatkan pada suasana kehidupan yang nyata, dengan penuh persoalan yang harus diteliti dan dipikirkan secara kritis.

Menurut Bruce Joyce,²³ Reflektif inkuiri atau inkuiri sosial merupakan strategi pembelajaran dari kelompok social (*social family*) subkelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Subkelompok ini didasarkan pada saumsi bahwa metode pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal

²² *Loc, Cit*

²³ *Ibid* , hal 203

yang dapat hidup dan dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai bagaimana cara memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dimasyarakat. Melalui pengalaman itulah individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi diri dan masyarakatnya. Reflektif inkuiri dapat dipandang sebagai suatu strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pengalaman siswa. Bruce Joyce dan Marsha menjelaskan :

For more than a decade, "inquiry" has been one of the rallying cries of educational reformers. However, the term has actually had different meanings to its users. To some, inquiry has meant a general position toward child-centered learning and has referred to building most facets of education around the natural inquiry of the child. To other, it has meant the use of the modes of inquiry of the academic disciplines as teaching models,

Penjelasan tersebut bahwa, lebih dari satu abad istilah inkuiri mengandung makna sebagai salah satu usaha pembaharuan pendidikan. Namun demikian, istilah inkuiri sering digunakan dalam macam-macam arti. Ada yang menggunakannya berhubungan dengan strategi mengajar yang berpusat pada siswa, ada juga yang menghubungkan istilah inkuiri dengan mengembangkan kemampuan siswa untuk menemukan dan merefleksikan sifat-sifat kehidupan sosial, terutama untuk melatih siswa agar hidup mandiri dalam masyarakatnya. Selanjutnya, ada tiga karakteristik pengembangan strategi reflektif inkuiri. *Pertama*, adanya aspek (masalah) sosial dalam kelas yang dianggap penting dapat mendorong terciptanya diskusi kelas. *Kedua*, adanya rumusan hipotesis sebagai fokus untuk inkuiri. *Ketiga*, penggunaan fakta sebagai pengujian hipotesis.²⁴

²⁴ *Ibid.* hal 204

Dari karakteristik inkuiri seperti yang telah diuraikan diatas, maka tampak reflektif inkuiri pada dasarnya tidak berbeda dengan inkuiri pada umumnya. Perbedaan terletak pada masalah yang dikaji adalah masalah-masalah sosial atau masalah kehidupan masyarakat.

Adapun perbedaan strategi reflektif inkuiri pada pelajaran IPS dan inkuiri pada pelajaran sains yaitu, Strategi reflektif inkuiri dilaksanakan di dalam kelas melalui penyelidikan, dengan mengumpulkan berbagai data/informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang sedang dikaji. Sedangkan inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran sains dilaksanakan di laboratorium dengan melakukan eksperimen.

c. Prinsip-prinsip penggunaan strategi reflektif inkuiri

Strategi pembelajaran reflektif inkuiri yang menekankan pada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut piaget²⁵ dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu :

- 1) *Maturation atau kematangan* adalah proses perubahan fisiologis dan anatomi yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak dan pertumbuhan system saraf.
- 2) *Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya.
- 3) *Sosial experience* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, ada dua aspek pengalaman sosial yang dapat membantu perkembangan intelektual adalah *Pertama*, pengalaman sosial akan

²⁵ Wina Sanjaya, Op. Cit, hal 196

dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. *Kedua*, Melalui pengalaman sosial anak akan mengurangi egosentriknya. Sedikit demi sedikit akan muncul kesadaran bahwa ada orang lain yang mungkin berbeda dengan dirinya.

4) *Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya.

Atas dasar penjelasan di atas, maka dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Setiap prinsip tersebut dijelaskan di bawah ini :

a) Berorientasi Pada Pengembangan Intelektual

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dengan menggunakan strategi ini bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu.

b) Prinsip Intraksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses intraksi, baik intraksi antar siswa maupun intraksi siswa dengan guru, bahkan intraksi siswa dengan lingkungan. pembelajaran sebagai proses intraksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan, atau pengatur intraksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (*directing*) agar siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui intraksi mereka.

c) Prinsip Bertanya

Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi inquiry adalah guru sebagai penanya. Sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inquiry sangat diperlukan.

d) Prinsip Belajar Untuk Berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (learning how to think). Yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan; baik otak reptile, otak limbic, maupun otak neokortek. Pembelajaran berpikir adalah memanfaatkan dan menggunakan otak secara maksimal.

e) Prinsip Keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu anak-anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya

d. Langkah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Reflektif Inkuiri

Pada dasarnya langkah-langkah strategi reflektif inkuiri sama dengan inkuiri yang diterapkan pada ilmu-ilmu sains yang membedakan hanya permasalahan yang dikaji. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :²⁶

²⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Kencana, Jakarta, 2006, hal 199

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi dalam pembelajaran ini, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tak mungkin proses pembelajaran itu berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah :

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inquiry serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah, sampai dengan merumuskan kesimpulan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi motivasi belajar siswa.

2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada

jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inquiry, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka-teki yang menjadi masalah dalam inquiry adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, antara lainnya :

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji.
- b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya guru perlu mendorong agar siswa dapat merumuskan masalah yang sesuai dengan topic yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.
- c) Konsep-konsep dalam masalah sebaiknya konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak

(berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai pikiran kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji

4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi ini mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang penting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan gong-nya dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena kebanyakan yang diperoleh. Menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

e. Kesulitan-kesulitan Impelementasi Strategi Pembelajaran Reflektif Inkuiri

Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dianggap baru khususnya di Indonesia. Sebagai suatu strategi baru dalam penerapan terdapat beberapa kesulitan.

Pertama, strategi ini merupakan strategi yang menekankan kepada proses berpikir yang berdasarkan kepada dua sayap yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar.

Kedua, sejak lama tertanam dalam budaya belajar siswa bahwa pada dasarnya adalah menerima materi pelajaran dari guru, dengan demikian bagi mereka guru adalah sumber sumber belajar yang utama. Karena budaya belajar seperti itu sudah terbentuk dan menjadi kebiasaan, maka akan sulit mengubah pola belajar mereka dengan menjadikan belajar sebagai proses berpikir. Mereka akan sulit diajak memecahkan suatu persoalan . mereka akan sulit manakala disuruh bertanya. Demikian pula dengan menjawab pertanyaan. Mereka akan

mengalami kesulitan untuk menjawab setiap pertanyaan, walaupun pertanyaan itu sangat sederhana. Biasanya siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk merumuskan jawaban dari suatu pertanyaan.

Ketiga, berhubungan dengan sistem pendidikan kita yang dianggap tidak konsisten. Misalnya sistem pendidikan menganjurkan bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan pola pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir melalui pendekatan *Student Active learning* atau yang kita kenal sebagai CBSA, atau melalui anjuran penggunaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), namun di lain pihak sistem evaluasi yang masih digunakan misalnya sistem ujian akhir nasional (UAN) berorientasi pada pengembangan aspek kognitif. Tentu saja hal ini bisa menambah kebingungan guru sebagai pelaksana di lapangan. Guru akan mendua hati, apakah ia akan melaksanakan pola pembelajaran dengan menggunakan inkuiri sebagai strategi yang menekankan pada proses belajar, atau akan mengembangkan pola pembelajaran yang diarahkan agar siswa dapat mengerjakan atau menjawab soal-soal hafalan.²⁷

f. Keunggulan dan kelemahan strategi reflektif inkuiri (inkuiri sosial) secara umum

1. Keunggulan

Strategi ini merupakan strategi yang banyak dianjurkan oleh karena strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :

²⁷ Wina Sanjaya, Op. Cit, hal 205

- a) Strategi ini merupakan strategi yang menekankan kepada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b) Strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- c) Strategi ini strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Keuntungan lain strategi ini adalah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

2. Kelemahan

Disamping memiliki keunggulan, strategi ini juga memiliki kelemahan, di antaranya:

- a) Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- c) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering sulit menyesuaikannya dengan waktu yang lebih ditentukan

d) Dalam kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.²⁸

g. Keunggulan dan kelemahan strategi reflektif inkuiri dalam proses belajar mengajar pengetahuan sosial

1. Keunggulan

- a) Pengajaran lebih berpusat pada peserta didik, dimana guru lebih bersifat membimbing dan memfasilitasi (memberikan kemudahan) belajar kepada peserta didik.
- b) Terbentuknya konsep diri pada peserta didik, karena mereka memiliki kebebasan yang lebih luas dalam proses belajar mengajar.
- c) Bertambahnya tingkat pengharapan, karena minat dan motivasi belajar mereka lebih tinggi.
- 4) Berkembangnya bakat-bakat dan mereka memegang peranan-peranan secara langsung dalam proses belajar mengajar.
- d) Terhindarnya belajar yang hanya pada tingkat verbal. Karena peserta didik mengalami dan terlibat secara langsung dalam proses memecahkan masalah.
- e) Tersedianya waktu bagi peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

²⁸ *Ibid*, hal 206

f) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendayagunakan berbagai jenis sumber belajar, tidak terbatas pada sumber belajar yang ada di dalam kelas.

2. Kelemahan

a) Menuntut pemahaman guru dan peserta didik yang lebih matang tentang belajar mengajar dengan strategi reflektif inkuiri/inkuiri sosial, sebab kalau tidak atau kurang memahaminya maka proses belajar mengajar akan kembali pada cara konvensional.

b) Karena metode ini lebih berorientasi pada peserta didik, maka dengan sendirinya akan menuntut adanya perubahan cara dan kebiasaan belajar, yang biasanya belajar di bawah bimbingan dan pengawasan guru ke cara dan kebiasaan belajar mandiri yang lebih bebas.

c) Perubahan juga dituntut pada guru, yang biasa mendominasi kegiatan pengajaran, dengan metode ini guru harus bersedia hanya membimbing dan memfasilitasi (memberikan kemudahan) belajar dimana diperlukan.

d) Diperlukan sumber belajar yang memadai, baik sumber belajar yang direncanakan (*by design*), maupun sumber belajar yang dimanfaatkan (*by utilization*), dan yang paling penting adalah bagaimana peserta didik dan guru dapat mendayagunakan sumber-sumber belajar tersebut.

e) Karena strategi ini banyak memberi kebebasan kepada peserta didik, seringkali kebebasan tersebut disalahgunakan, yang mengakibatkan proses belajar menjadi kurang bermakna.²⁹

3. Hubungan strategi reflektif inkuiri/inkuiri sosial dengan motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan. Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS guru bisa menggunakan bermacam-macam strategi sehingga dapat mendorong siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Reflektif inkuiri merupakan sistem pembelajaran yang membimbing siswa untuk menemukan suatu jawaban dari permasalahan yang sedang dikaji. Dimana siswa mencari dan mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji. Dengan menggunakan strategi ini, siswa akan lebih termotivasi dan berlomba-lomba untuk mencari jawaban.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat dilihat dari beberapa skripsi yang telah dipelajari oleh peneliti, strategi yang digunakan oleh peneliti sama-sama menggunakan strategi inkuiri. Adapun penelitian tersebut dilaksanakan oleh Rovina yani, mahasiswa UIN Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PMTK tahun 2008 yang berjudul penerapan strategi inkuiri Based Learning dengan

²⁹ Rusyan Tabrani, *Pedoman mengajar pengetahuan sosial*, PT Intimedia Cipta Nusantara, Jakarta timur, TT, hal 86

pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTS Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang. Adapun hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan II. Pada siklus I tingkat keberhasilan siswa rata-rata 70,5%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 75,5%.³⁰ Keadaan ini menunjukkan bahwa strategi inkuiri dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu di atas, peneliti menyakini bahwa penelitian dengan Penerapan Strategi Reflektif Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keanekaragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Di Indonesia Serta Pembagian Waktu, belum pernah dilaksanakan di SDN 008 Kecamatan Tampan Kelurahan Delima Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Pada saat pelajaran akan dimulai hendaknya terlebih dahulu seorang guru memotivasi siswanya . Jika siswa sudah termotivasi, maka pembelajara akan berlangsung dengan baik dan tidak monoton. Yang dimaksud dengan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (Pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

³⁰ Rovina yani, *Penerapan Starategi Inkuiri Based Learning Dengan Pendekatan Konstektual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Mts Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang*, Skripsi, tarbiyah dan keguruan, UIN, 2008.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengukur motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS pada penelitian ini, maka peneliti menetapkan indikator sebagai berikut:

1. Siswa masuk kelas tepat waktu.
2. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
3. Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS
4. Siswa aktif bertanya
5. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
6. Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan
7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
8. Siswa mempersentasikan tugas yang telah dikerjakan
9. Siswa membuat catatan yang dianggap penting
10. Ketepatan waktu mengumpulkan tugas

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka teoritis diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : dengan penerapan strategi reflektif inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Keanekaragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia serta pembagian waktu di kelas V/B SDN 008 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari lembaran observasi setelah proses pembelajaran berlangsung, sebagai dasar ukur indikator keberhasilan ini, penulis

mengambil dari buku Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zein yang berjudul *strategi Belajar Mengajar*, yang menjelaskan bahwa, ukuran standar motivasi siswa adalah:

1. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan ajar yang diajarkan dikuasai siswa
2. Tinggi/optimal : Apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan ajar yang diajarkan dikuasai siswa
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% - 75%) saja dikuasai siswa
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa³¹

³¹ Syaiful Bahri Djamarah. Aswan Zein, *strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2006) hlm 107

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tindakan kelas ini di laksanakan SDN 008, Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru. Pada semester dua tahun ajaran 2009/2010. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai bulan Februari.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi kelas V/B SDN 008 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru Tahun ajaran 2009/2010. Terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Dari keseluruhan siswa kelas V/B kira-kira 60% yang dapat mencapai nilai KKM. Sedangkan sisanya 40% lagi memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan SDN 008, Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan strategi reflektif inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kenampakkan alam dan buatan di Indonesia serta pembagian waktu.

C. Variabel Yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu :

1. Penerapan strategi reflektif inkuiri pada mata pelajaran IPS
2. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS

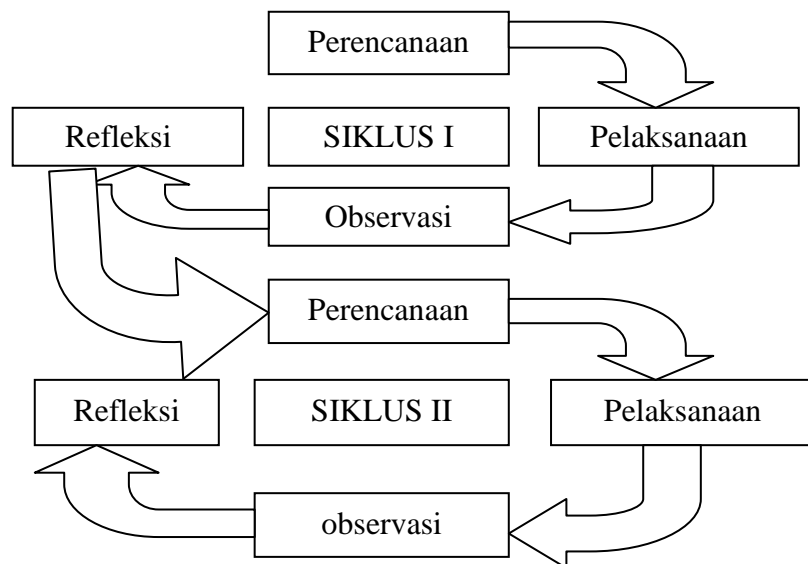
Adapun faktor yang ingin diselidiki yaitu

Faktor murid : Melihat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS
dengan menggunakan strategi reflektif Inkuiri

Faktor guru : Melihat guru dalam merencanakan pembelajaran

D. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun siklus dilakukan 1 dilakukan 2 kali pertemuan dan pada siklus II dilakukan 1 kali pertemuan . Hal ini dimaksud agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : Perencanaan/persiapan, Implementasi Observasi dan Refleksi.



Gambar siklus dalam PTK

SIKLUS I

1. Perencanaan / persiapan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut : menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi, membuat lembaran observasi dan meminta guru bidang studi sebagai observer.

2. Impelementasi

Adapun langkah-langkah pembelajaran reflektif inkuiri (inkuiri sosial) yaitu :

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa mengabsen, mengkondisikan kelas dan menghubungkan pelajaran sebelumnya/prasyarat.
- b) Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengelompokan siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
- d) Sebelum guru merumuskan masalah terlebih dahulu guru bercerita tentang materi yang akan dibahas. Kemudian guru memerintahkan kepada tiap kelompok membuat satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e) Guru memberi waktu kepada siswa untuk membuat jawaban sementara atau hipotesis.

- f) Setiap kelompok mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas.
- g) Setiap kelompok menyampaikan jawaban dari berbagai sumber yang berkaitan dengan permasalahan
- h) Guru mendorong siswa untuk mengajukan pendapat.
- i) Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan mencatat jawaban.
- j) Guru mendorong siswa untuk memilih jawaban yang paling tepat
- k) Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

3. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses tindakan berlangsung. Hal ini ditujukan untuk mengamati perkembangan motivasi belajar IPS siswa. Pada saat pengumpulan data akan dibantu oleh guru kelas V/B yaitu Ibu Hj. Halimah, S.Pd.

b. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan untuk dianalisis dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari

hasil refleksi inilah akan ditentukan perencanaan yang tepat untuk siklus berikutnya.

SIKLUS II

Pelaksanaan pada siklus ke dua ini sama pelaksanaannya pada siklus I yang terdiri dari: Perencanaan/persiapan, implementasi, observasi dan Refleksi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan peneliti ini adalah :

- a) Data aktivitas guru dalam penerapan strategi reflektif inkuiri dalam pelajaran IPS yang diperoleh dari lembaran observasi aktivitas guru.
- b) Data motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh dari lembaran observasi motivasi belajar siswa

2. Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulan data tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

a) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa, untuk mengambil data tentang motivasi siswa secara bertahap. Observasi dilakukan dengan mengisi lembaran observasi. Observasi ini dilakukan oleh guru kelas V. Observasi ini akan duduk di dalam kelas sewaktu

peneliti mengajar para siswa, disinilah peranan observer mengamati motivasi siswa selama pembelajaran.

b) Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan guru, data tentang sekolah, dan data penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada tiap siklus dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif . Untuk mendapatkan hasil melalui persentase, penulis menggunakan rumus yang penulis ambil dari buku Anas Sudijono yang berjudul *Pengantar Statistik Pendidikan*, rumusan tersebut adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : F = Frekuensi motivasi siswa

N = Jumlah siswa

P = Angka persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN 008

Sekolah Dasar Negeri 008 Kecamatan Tampan Kelurahan Delima di dirikan pada Tahun 1984, akreditasi C Terletak di jalan Delima No. 1 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan pekanbaru. Jarak kepusat kecamatan \pm 3 km. Proses pembelajaran pagi dan sore hari. Imstansi milik pemerintahan.

Adapun misi dan visi SDN ini adalah :

Misi

Menjadikan SDN 008 tampan sekolah yang menghasilkan tamatan berkualitas dari segi intelektual dan keagamaan.

Visi

- a. Mengakrifkan kegiatan belajar mengajar, baik intra maupun ekstara
- b. Meningkatkan profesional guru melalui pelatihan dan kelompok kerja guru
- c. Memupuk rasa persaudaraan dan prilaku sopan dalalm tindakan
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menunjang program sekolah
- e. Meningkatkan pelaksanaan K3

2. Keadaan guru SDN 008

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan, sangat tergantung pada guru lembaga tersebut. Guru yang mengajar di SDN 008 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 1
TENAGA PENGAJAR SDN 008 KELURAHAN DELIMA
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU TAHUN AJARAN
2009/2010

No	Nama	L/P	Pendidikan terakhir	Jabatan	Status
1	Rosmini, S.Pd	P	SI	Kep Sek	PNS
2	Dra. Nelvi Elya	P	SI	Wa kepek II ^A	PNS
3	Musa, S.Ag	L	SI	Guru PAI	PNS
4	Yusna, S.Pd	P	SI	Guru KTK	PNS
5	Sri Khuzaimah, S.Pd	P	SI	Guru B. Ing	G.Bantu
6	Ayu Wahyuni, S.Pd	P	SI	Guru B. Ing	GTT
7	Suwardi, A.Ma. Pd	L	DII	Guru Penjas	PNS
8	M. Nahampun, A.Ma. Pd	L	DII	Guru Agama K	PNS
9	Zurefendi, A.Ma. Pd	L	DII	Guru Penjas	GTT
10	Zulkifli, A.Ma. Pd	L	DII	Guru Armel	GTT
11	Dra. M. Nazona	P	SI	Guru PAI	PNS
12	Ernawati, A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas I ^A	PNS
13	Yunilda Z, A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas I ^B	PNS
14	Dahlia K, A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas I ^C	PNS
15	Nurmahenis, A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas II ^B	PNS
16	Bastiur, A.Ma. Pd	L	DII	Guru Kalas II ^C	PNS
17	Irene Manulang, A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas III ^A	PNS
18	Hj. Rosmini, S.Pd	P	SI	Guru Kalas III ^B	PNS
19	Sri Saerah Dewi, A.Ma	P	DII	Guru Kalas III ^C	PNS
20	Erawati, A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas IV ^A	GTT
21	R. Tampubolon, S.Pd	P	SI	Guru Kalas IV ^B	PNS
22	Kasmarni, S.Pd	P	SI	Guru Kalas IV ^C	Honor
23	Erniwati, S.Pd	P	SI	Guru Kalas V ^A	PNS
24	Hj. Halimah, S.Pd	P	SI	Guru Kalas V ^B	PNS
25	Desi febrianti, , A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas V ^C	GTT
26	Roswita, S.Pd	P	SI	Guru Kalas VI ^A	PNS
27	Zullita, S.Pd	P	SI	Guru Kalas VI ^B	PNS
28	Suprihatin, S.Pd	P	SI	Guru Kalas VI ^C	PNS
29	Mesnetti, S.Pd	P	SI	Guru Kalas VI ^D	PNS
30	Sutarto	L	SMU	TU	Honor

Sumber data : Tata Usaha (TU) SDN 008 Kecamatan Tampan Pekanbaru

3. Keadaan Siswa

Untuk terlaksananya proses belajar mengajar di samping guru yang mengajartentu ada siswa yang akan belajar SDN 008 Kecamatan tampan Kelurahan Delima Pekanbaru Tahun ajara 2009/2010 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2
KEADAAN SISWA SDN 008 KECAMATAN TAMPAN KELURAHAN
DELIMA PEKANBARU TAHUN AJARAN 2009/2010

Kelas	Jumlah
I ^A	40
I ^B	39
I ^C	40
II ^A	36
II ^B	36
II ^C	38
III ^A	45
III ^B	46
III ^C	44
IV ^A	46
IV ^B	42
IV ^C	48
V ^A	39
V ^B	36
V ^C	41
VI ^A	31
VI ^B	32
VI ^C	32
VI ^D	31
Jumlah	742 Orang

Sumber data : Tata Usaha (TU) SDN 008 Kecamatan Tampam Pekanbaru

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang akan dicapai. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang yang maksimal. Secara garis besar sarana dan prasarana di SDN 008 Kecamatan tampan Kelurahan Delima Pekanbaru dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 3
SARANA DAN PRASARANA SDN 008 KECAMATAN
TAMPAN KELURAHAN DELIMA PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Majelis Guru	1	Baik
3	Lemari Arsip Sekolah	2	Baik
4	Ruangan Belajar	9	7 baik 2 rusak ringan
5	Lapangan volley	1	Baik
6	Pustaka	1	Baik
7	WC guru	1	Baik
8	WC murid	4	2 baik 2 rusak ringan

Sumber data : Tata Usaha (TU) SDN 008 Kecamatan tampan Pekanbaru

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan, demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Kurikulum yang dijadikan acuan proses pembelajaran Sumber di SDN 008 Kecamatan tampan Kelurahan Delima Pekanbaru Adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses pembelajaran dilaksanakan padapagi dan sore hari. Adapun mata pelajaran yang diajarkan yaitu dapat dilihat pada table berikut

TABEL 4
MATA PELAJARAN SDN 008 KECAMATAN TAMPAN
KELURAHAN DELIMA PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Mata Pelajaran	Jam/Minggu
1	Pendidikan Agama Islam	3 Jam
2	Pendidikan Agama Kristen	3 Jam
3	Bahasa Indonesia	6 Jam
4	Bahasa Inggris	6 Jam
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	6 Jam
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	4 Jam
7	Matematika	6 Jam
8	PPKN	3 Jam
9	Arab Melayu	4 Jam
10	Kerajinan Tangan dan Kesenian (KTK)	4 Jam
11	Penjas	4 Jam

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis menyajikan data berkenaan dengan penelitian yaitu motivasi siswaselama proses pembelajaran baik secara individual maupun perindikator dari pembelajaran melalui pemberian tindakan yang telah dilakukan di SDN 008 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru kelas V/B pada mata pelajaran IPS pokok bahasan keanekaragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia serta pembagian waktu dengan menggunakan Strategi Reflektif Inkuiri.

1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Pertemuan sebelum tindakan (29 januari 2010)

Kegiatan pembelajaran sebelum tindakan ini untuk menjelaskan apakah siswa termotivasi atau tidak dalam proses pembelajaran secara tidak langsung terlihat dari hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar sebelum tindakan yang dilaksanakan oleh guru yang mengacu pada RPP yang dibuat oleh wali kelas V/B. dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode yang sesuai dengan RPP yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

1) Lembaran observasi guru

Adapun kegiatan guru pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 6
HASIL OBSERVASI MOTIVASI SISWA
SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Indikator Motivasi										Persentase		
		1	2	1	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak	Total
1	Abdul	√	x	√	x	x	x	√	√	√	√	5	5	10
2	Amalia	√	√	√	x	x	x	√	x	√	x	5	5	10
3	Ardina	x	√	x	x	x	√	√	x	x	√	2	8	10
4	Andika	x	√	√	x	x	√	x	x	x	x	2	8	10
5	Elisa	√	√	x	√	x	x	x	√	x	x	4	6	10
6	FebiN	x	√	x	x	√	x	√	x	x	x	2	8	10
7	Fajar	√	x	√	x	x	x	x	x	x	x	3	7	10
8	Harfid	√	x	x	√	x	x	√	x	x	x	3	7	10
9	Delfi	√	√	x	x	√	x	√	x	x	x	5	5	10
10	Jodi	√	√	x	√	x	x	x	x	x	x	3	7	10
11	Jihan	√	x	√	x	x	x	x	x	x	x	2	8	10
12	Jesika	√	√	√	x	x	x	√	x	x	x	5	5	10
13	Levia	x	x	x	√	x	x	x	x	x	x	1	9	10
14	Luthfi	x	√	x	x	x	√	√	x	√	√	5	5	10
15	Fadly	√	√	√	√	x	x	x	x	x	x	3	7	10
16	Mutia	√	x	√	x	x	x	x	x	x	x	3	7	10
17	Abdul	√	√	x	x	x	√	x	x	√	x	4	6	10
18	Farrel	x	x	x	x	x	x	√	x	x	x	3	7	10
19	Nafiza	x	√	√	x	x	√	x	x	x	x	2	8	10
20	Nadya	√	√	√	√	√	x	√	√	x	√	8	2	10
21	Nadya	√	x	x	x	x	x	x	x	x	x	1	9	10
22	Nafa	√	x	x	x	x	x	x	x	x	x	1	9	10
23	Nadila	x	√	x	√	x	x	x	x	x	x	2	8	10
24	Puja	x	x	√	√	√	x	x	x	x	x	5	5	10
25	Ronal	√	x	√	x	x	x	√	x	x	x	3	7	10
26	Rinald	x	√	x	x	x	x	√	x	x	x	2	8	10
27	Riko	√	x	√	x	x	x	√	x	x	x	3	7	10
28	Rian	x	x	x	x	x	√	√	x	x	√	3	7	10
29	Refita	x	x	√	x	x	x	√	x	√	x	3	7	10
30	Suci	x	√	√	√	√	√	√	x	x	x	8	2	10
31	Sherly	x	√	x	x	x	x	x	x	x	x	1	9	10
32	Suci	√	x	√	x	√	x	x	√	x	x	5	5	10
33	SriS	x	√	x	x	x	x	x	x	x	x	1	9	10
34	Remo	√	x	x	x	x	√	x	x	x	x	3	7	10
35	Wilma	√	√	x	x	x	x	√	x	x	x	3	7	10
36	Mega	√	√	x	x	x	x	√	x	x	√	4	6	10
	Jumlah											119	241	360

Keterangan :

1. Siswa masuk kelas tepat waktu.
2. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
3. Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS
4. Siswa aktif bertanya

5. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
6. Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan
7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
8. Siswa mempersentasekan tugas yang telah dikerjakan
9. Siswa membuat catatan yang dianggap penting
10. Ketepatan waktu mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan diketahui dari 36 siswa terdapat 10 indikator yang diobservasi, dengan jumlah frekuensi sebanyak 360, dari hasil observasi tersebut dapat dilihat jumlah alternatif jawaban "Ya" adalah 20 119, jika dipersentasekan 33.6% sedangkan jumlah alternatif jawaban " tidak " adalah 241 jika dipersentasekan 66.9%.

Pada tabel berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai ketercapaian indikator motivasi adalah sebagai berikut :

TABEL 7
REKAPITULASI KETERCAPAIAN MOTIVASI SISWA
SEBELUM TINDAKAN

No	Indikator Motivasi	Frekuensi				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	20	55.6	16	44.4	36 (100%)
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	16	44.4	20	55.6	36 (100%)
3	Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS	11	30.6	25	69.4	36 (100%)
4	Siswa aktif bertanya	5	13.9	31	86.1	36 (100%)
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru	5	13.9	31	86.1	36 (100%)
6	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan	9	25	27	75	36 (100%)
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	19	52.8	17	47.2	36 (100%)
8	Siswa mempersentasekan tugas yang telah dikerjakan	7	19.4	29	80.6	36 (100%)
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	15	41.7	21	58.3	36 (100%)
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	12	33.3	24	66.7	36 (100%)
	Jumlah	119	330.6	241		360 (100%)

Untuk memperjelas kategori hasil ketercapaian motivasi siswa sebelum tindakan pada kelas V/B dapat dilihat pada uraian berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{119}{360} \times 100\% \approx 33,0\%$$

= 33,0 % berada dalam kategori rendah yaitu anrata 0 - 48%

b. Pertemuan pertama siklus I (5 Februari 2010)

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini mengacu pada skenario pembelajaran (RPP 2). yang dibuat peneliti setelah melakukan observasi pada pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini dilaksanakan dengan menggunakan tindakan yaitu penerapan strategi reflektif inkuiri. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada pertemuan ini adalah :

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pada pertemuan pertama siklus I, dengan menggunakan tindakan yaitu penerapan strategi reflektif inkuiri. langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut : menyusun Rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi, membuat lembaran observasi dan Meminta Guru Bidang Studi sebagai Observer.

2. Implementasi

Pada siklus 1 pertemuan pertama kegiatan mengacu pada RPP I yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan strategi reflektif inkuiri. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut : Pada kegiatan awal gurumembuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen, mengkondisikan kelas, dan guru menghubungkan dengan pelajaran

sebelumnya/prasyarat. Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru mengatur siswa duduk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Setelah siswa duduk dengan rapi, guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran. Dan menjelaskan langkah-langkah inkuiri. Sebelum merumuskan masalah terlebih dahulu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk membuat satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran serta membuat jawaban sementara/hipotesis. Untuk mengetahui jawaban dari permasalahan maka setiap kelompok mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Setiap kelompok menyampaikan jawaban dari temuan yang berdasarkan data/sumber. Kemudian siswa dibantu oleh guru untuk menentukan jawaban yang dianggap benar dan sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Kegiatan akhir setiap kelompok mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Guru memberikan PR dan memberitahu pelajaran yang akan datang, berdoa dan salam.

3. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, terlihat siswa dan guru mulai bisa beradaptasi. Tetapi dalam proses pembelajaran terlihat siswa bingung dengan apa yang dilakukan oleh guru hal ini disebabkan siswa belum mengerti dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.

a) Lembaran observasi aktivitas guru.

Adapun kegiatan guru yang telah diamati oleh observator pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8
LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PERTEMUAN PERTAMA

Nama sekolah : SDN 008 Pekanbaru

Kelas/Semester : V/B

Pokok bahasan : Kenampakan Buatan

No	Indikator	Skala nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran.						3
2	Guru memb memberikan informasi kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut.			√			3
3	Memberi penjelasan yang mengundang pertanyaan			√			3
4	Guru memberi waktu kepada siswa untuk membentuk kelompok			√			3
5	Siswa membuat jawaban sementara (Hipotesis)			√			3
6	Siswa mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.			√			3
7	Siswa mencari jawaban berdasarkan buku-buku/sumber yang berhubungan dengan pertanyaan				√		4
8	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pendapat				√		4
9	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan mencatat jawaban.				√		4
10	Guru bersama siswa mendeskripsikan temuan yang diperoleh dan menyimpulkan pelajaran				√		4

Keterangan

1. Sangat tidak baik
2. Tidak baik
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

b) Lembaran observasi motivasi siswa

Motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Pada tabel ini akan disajikan jumlah siswa dan indikator yang dicapai sebagai berikut :

TABEL 9
HASIL OBSERVASI MOTIVASI SISWA PERTEMUAN PERTAMA

No	Nama Siswa	Indikator Motivasi										Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Y	T	Total
1	Abdul	√	X	√	√	√	X	√	X	√	√	7	3	10
2	Amalia	√	√	X	X	√	X	√	√	√	X	6	4	10
3	Ardina	√	X	X	X	X	√	√	X	X	√	6	4	10
4	Andika	√	√	√	X	X	√	X	X	X	X	4	6	10
5	Elisa	√	X	√	√	X	X	X	√	X	X	4	6	10
6	Febin	√	√	X	X	√	X	√	X	√	X	5	5	10
7	Fajar	X	X	√	X	X	X	X	X	X	X	1	9	10
8	Harfid	√	X	X	√	X	X	√	X	√	√	5	5	10
9	Delfi	X		X	X	X	X	X	X	X	X	1	9	10
10	Jodi	X	√	√	√	√	√	√	X	√	√	8	2	10
11	Jihan	√	X	√	X	X	X	X	X	X	X	2	8	10
12	Jesika	√	√	√	X	X	X	√	X	√	√	6	4	10
13	Levia	√	√	X	√		X	√	√	X	X	6	4	10
14	Luthfi	√	√	X	X	X	√	√	X	√	√	6	4	10
15	Fadly	√	√	√	√	X	X	X	X	X	X	4	6	10
16	Mutia	X	X	√	X	X	√	X	X	X	X	2	8	10
17	Abdul	X	√	X	X	X	√	X	X	X	X	2	8	10
18	Farrel	√	X	X	X	X	X	√	X	X	X	2	8	10
19	Nafiza	√	√	√	X	X	√	X	X	X	X	4	6	10
20	Nadya	√	√	√	√	√	X	X	√	X	X	6	4	10
21	Nadya	√	√	X	X	X	X	X	X	√	X	3	7	10
22	Nafa	X	X	X	X	X	X	√	√	√	√	5	5	10
23	Nadila	X	√	X	√	X	X	√	√	√	√	6	4	10
24	Puja	√	X	√	X	X	X	X	√	X	X	3	7	10
25	Ronal	X	X	√	X	X	X	X	X	X	X	1	9	10
26	Rinald	√	√	X	X	X	X	√	√	√	√	6	4	10
27	Riko	√	X	√	X	X	X	√	X	√	X	4	6	10
28	Rian	X	√	X	X	X	√	√	X	√	√	5	5	10
29	Refita	√	X	√	X	X	X	√	X	√	√	5	5	10
30	Suci	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	9	1	10
31	Sherly	X	√	X	X	X	X	√	√	√	√	5	5	10
32	Suci	√	X	√	X	√	X	√	√	√	√	7	3	10
33	Sri S	X	√	√	√	X	X	√	X	√	√	6	4	10
34	Remo	√	X	√	X	√	X	√	√	X	√	6	4	10
35	Wilma	X	√	√	√	√	X	√	X	√	√	7	3	10
36	Mega	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√	8	2	10
	Jumlah											171	189	360

Sumber: Data Olahan

Keterangan :

1. Siswa masuk kelas tepat waktu.
2. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
3. Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS
4. Siswa aktif bertanya

5. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
6. Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan
7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
8. Siswa mempersentasekan tugas yang telah dikerjakan
9. Siswa membuat catatan yang dianggap penting
10. Ketepatan waktu mengumpulkan

Berdasarkan hasil obeservasi petemuan peryama siklus I. diketahui dari 36 siswa terdapat 10 indikator yang diobservasi, dengan jumlah frekuensi sebanyak 360. Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat jumlah alternatif jawaban “Ya” adalah 171, jika dipresentasekan 47,5% sedangkan jumlah alternatif jawaban “tidak” adalah 189 jika dipresentasekan 52,5%.

Pada tabel berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai ketercapaian indikator motivasi adalah sebagai berikut :

TABEL 10
REKAPITULASI KETERCAPAIAN MOTIVASI SISWA PERTEMUAN PERTAMA

No	Indikator Motivasi	Frekuensi				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	25	69.4	11	30.6	36 (100%)
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	20	55.6	16	44.4	36 (100%)
3	Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS	21	58.3	15	41.7	36 (100%)
4	Siswa aktif bertanya	12	33.3	24	66.7	36 (100%)
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru	10	27.8	26	72.2	36 (100%)
6	Siswa membuat kesimpulan dari mated yang sudah disampaikan	10	27.8	26	72.2	36 (100%)
7	Siswa mengerjakan Tugas yang diberikan guru	23	63.9	13	36.1	36 (100%)
8	Siswa mempersentasekan tugas yang telah dikerjakan	12	33.3	24	66.7	36 (100%)
9	Siswa membuat catatan yang dianggap	20	55.6	16	44.4	36

No	Indikator Motivasi	Frekuensi				Total
		Ya	%	Tidak	%	
	penting					(100%)
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	18	50	18	50	36 (100%)
	Jumlah	171	475	189	525	360 (100%)

Untuk memperjelas kategori hasil ketercapaian motivasi siswa siklus 1 pertemuan pertama pada kelas V/B dapat dilihat pada uraian berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{171}{360} \times 100\%$$

= 47.5 % berada dalam kategori rendah yaitu antara 0 - 48%

c. Pertemuan ke Dua Siklus Ke I (12 Februari 2010)

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan ke dua ini mengacu pada skenario pembelajaran (RPP II). yang dibuat peneliti setelah melakukan refleksi pada pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang sama yaitu penerapan strategi reflektif inkuiri. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pada pertemuan kedua siklus 1, dengan menggunakan tindakan yang sama. langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut : menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi, membuat lembaran observasi dan meminta guru bidang studi sebagai observer.

2. Implementasi

Dari observasi pertemuan pertama belum terlihat peningkatan. Pada pertemuan ke II ini guru melakukan tindakan yang sama yaitu strategi reflektif

inkuiri. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi perlu dilanjutkan pertemuan berikutnya. Pada pertemuan berikutnya guru harus lebih memberikan dorongan kepada siswa agar memperoleh hasil memuaskan.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pertemuan II

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan kedua sebagai berikut : Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, mengabsen, mengkondisikan kelas dan siswa duduk sesuai dengan kelompok. Siswa mempersentasikan PR. Pada kegiatan inti, Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen, mengkondisikan kelas, dan guru menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya/prasyarat. Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru mengatur siswa duduk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Setelah siswa duduk dengan rapi, guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran. Dan menjelaskan langkah-langkah inkuiri. Sebelum merumuskan masalah terlebih dahulu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk membuat satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran serta membuat jawaban sementara/hipotesis. Untuk mengetahui jawaban dari permasalahan maka setiap kelompok mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Setiap kelompok menyampaikan jawaban dari temuan yang berdasarkan data/sumber. Kemudian siswa dibantu oleh guru untuk menentukan jawaban yang dianggap benar dan sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Kegiatan akhir setiap kelompok mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Guru memberikan PR dan memberitahu pelajaran yang akan datang, berdoa dan salam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, terlihat siswa dan guru sudah bisa beradaptasi. Dan siswa mulai paham terhadap strategi yang diterapkan pada pertemuan kedua. Terlihat siswa mulai termotivasi dengan materi yang disampaikan oleh guru.

1) Lembaran observasi aktivitas guru

Adapun kegiatan guru yang telah diamati oleh observator pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PERTEMUAN KEDUA

No	Indikator	Skala nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran.				√		4
2	Guru membicarakan informasi kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut.				√		4
3	Memberi penjelasan yang mengundang pertanyaan						4
4	Guru memberi waktu kepada siswa untuk membentuk kelompok				√		4
5	Siswa membuat jawaban sementara (Hipotesis)				√		4
6	Siswa mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.				√		4
7	Siswa mencari jawaban berdasarkan buku-buku/sumber yang berhubungan dengan pertanyaan				√		4
8	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pendapat				√		4
9	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan mencatat jawaban.				√		4
10	Guru bersama siswa mendeskripsikan temuan yang diperoleh dan menyimpulkan pelajaran				√		4

Keterangan :

1. Sangat tidak baik
2. Tidak baik
3. Cukup

4. Baik
5. Sangat baik

2) Lembaran observasi motivasi siswa

Motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Pada tabel ini akan disajikan jumlah siswa dan indikator yang dicapai.

TABEL 12
HASIL OBSERVASI MOTIVASI SISWA PERTEMUAN KE DUA

No	Nama Siswa	Indikator Motivasi										Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Y	T	Total
1	Abdul	x	√	√	√	x	√	√	√	√	√	8	2	10
2	Amalia	√	√	√	x	√	x	√	√	x	√	7	3	10
3	Ardina	√	√	√	x	x	√	√	x	√	x	6	4	10
4	Andika	x	√	√	x	x	x	√	√	√	√	6	4	10
5	Elisa	√	√	√	x	√	√	√	x	x	√	7	3	10
6	FebiN	x	√	√	x	x	x	√	√	√	√	6	4	10
7	Fajar	√	√	√	x	√	x	√	√	x	√	7	3	10
8	Harfid	x	√	√	x	x	x	√	x	√	√	5	5	10
9	Delfi	√	√	√	x	x	x	x	x	√	x	4	6	10
10	Jodi	√	√	√	√	√	√	x	x	√	x	7	3	10
11	Jihan	√	√	√	x	x	x	√	√	√	√	7	3	10
12	Jesika	√	√	x	√	x	x	√	√	√	√	7	3	10
13	Levia	√	√	√	x	x	x	√	√	√	√	7	3	10
14	Luthfi	√	√	x	√	√	x	x	x	√	x	5	5	10
15	Fadly	√	√	√	√	x	√		√	√	√	9	1	10
16	Mutia	x	x	√	x	√	x	x	x	x	x	2	8	10
17	Abdul	√	√	√	√	x	√	√	√	√	√	9	1	10
18	Farrel	√	x	√	√	√	√	√	√	x	√	8	2	10
19	Nafiza	√	√	x	x	√	x	√	√	√	√	7	3	10
20	Nadya	√	x	√	x	√		x	x	√	x	5	5	10
21	Nadya	√	√	√	√	√	x	√	√	√	x	8	2	10
22	Nafa	√	√	√	x	x	x		x	√	√	6	4	10
23	Nadila	√	√	√	x	x	√	x	x	√	x	5	5	10
24	Puja	√	√	x	x	x	√	√	x	√	√	6	4	10
25	Ronal	√	√	√	√	x	√	√	x	√	√	8	2	10
26	Rinald	√	√	√	√	√	x	√	√	x	√	8	2	10
27	Riko	√	√	x	√	x	x	√	x	√	√	6	4	10
28	Rian	√	x	√	x	√	x	√	√	√	√	7	3	10
29	Refita	√	√	√	x	√	√	√	x	√	√	8	2	10
30	Suci	√	√	x	√	x	x	√	√	√	√	7	3	10
31	Sherly	√	√	x	√	√	√	√	x	x	√	7	3	10

Keterangan :

1. Siswa masuk kelas tepat waktu.
2. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.
3. Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS

4. Siswa aktif bertanya
5. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
6. Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan
7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
8. Siswa mempersentasekan tugas yang telah dikerjakan
9. Siswa membuat catatan yang dianggap penting
10. Ketepatan waktu mengumpulkan

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke dua siklus I. Diketahui dari 36 siswa terdapat 10 indikator yang diobservasi, dengan jumlah frekuensi sebanyak 360. dari hasil observasi tersebut dapat dilihat jumlah alternatif jawaban "Ya" adalah 242 , jika dipersentasekan 67.2% sedangkan jumlah alternatif jawaban "Tidak " adalah 118 jika dipersentasekan 32.8%.

Pada tabel berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai ketercapaian indikator motivasi adalah sebagai berikut

TABEL 13
REKAPITULASI KETERCAPAIAN MOTIVASI
SISWA PERTEMUAN KEDUA

No	Indikator Motivasi	Frekuensi				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	31	86.1	5	13.9	36 (100%)
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	32	88.9	4	11.1	36 (100%)
3	Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS	28	77.8	8	22.2	36 (100%)
4	Siswa aktif bertanya	15	41.7	21	58.3	36 (100%)
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru	15	41.7	21	58.3	36 (100%)
6	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan	17	47.2	19	52.8	36 (100%)
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	30	83.3	6	16.7	36 (100%)
8	Siswa mempersentasekan tugas yang telah dikerjakan	18	50	18	50	36 (100%)
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	28	77.8	8	22.2	36 (100%)
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	28	77.8	8	22.2	36 (100%)
	Jumlah	242	672.3	118	327.7	360

						(100%)
--	--	--	--	--	--	--------

Untuk memperjelas kategori hasil ketercapaian motivasi siswa pada siklus 1 pertemuan kedua pada kelas V/B dapat dilihat pada uraian berikut:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

$$\frac{242 \times 100\%}{360}$$

$$= 67.2\% \text{ berada dalam kategori sedang yaitu anrata } 49 - 75\%$$

d) Refleksi

Pada siklus 1 pertemuan ke 1 dan 2 terlihat antar guru dan siswa mulai akrab, aktif bertanya, berlomba - lomba mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan siswa mengerti dengan strategi yang digunakan oleh guru. walaupun masih ada beberapa orang siswa yang terlambat masuk kelas, tidak tugas yang diberikan oleh guru. Untuk menyakinkan Bahwa siswa termotivasi dengan baik dalam proses pembelajaran maka peneliti mengadakan tes pada siswa. Ternyata hasilnya adalah :

TABEL 14
NILAI HASIL TES

NO	Nama	Nilai	Kategori	Ketercapaian
1	Abdul	75	Sedang	Tercapai
2	Amalia	75	Sedang	Tercapai
3	Ardina	70	Sedang	Tercapai
4	Andika	75	Sedang	Tercapai
5	Elisa	80	Tinggi	Tercapai
6	FebiN	75	Sedang	Tercapai
7	Fajar	80	Tinggi	Tercapai
8	Harfid	60	Sedang	Tercapai
9	Delfi	60	Sedang	Tercapai
10	fodi	80	Tinggi	Tercapai
11	Jihan	80	Tinggi	Tercapai
12	Jesika	80	Tinggi	Tercapai

13	Levia	80	Tinggi	Tercapai
14	Luthfi	55	Sedang	Tercapai
15	Fadly	85	Tinggi	Tercapai
16	Mutia	50	Sedang	Tercapai
17	Abdul	80	Tinggi	Tercapai
18	Farrel	90	Tinggi	Tercapai
19	Nafiza	80	Tinggi	Tercapai
20	Nadya	70	Sedang	Tercapai
21	Nadya	70	Sedang	Tercapai
22	Nafa	70	Sedang	Tercapai
23	Nadila	70	Sedang	Tercapai
24	Puja	75	Sedang	Tercapai
25	Ronal	65	Sedang	Tercapai
26	Rinald	70	Sedang	Tercapai
27	Riko	70	Sedang	Tercapai
28	Rian	70	Sedang	Tercapai
29	Refita	80	Sedang	Tercapai
30	Suci	65	Sedang	Tercapai
31	Sherly	70	Sedang	Tercapai
32	Suci	70	Sedang	Tercapai
33	Sri S	90	Tinggi	Tercapai
34	Remo	70	Sedang	Tercapai
35	Wilma	70	Sedang	Tercapai
36	Mega	80	Tinggi	Tercapai

Dari hasil tersebut peneliti berpikir motivasi siswa masih bisa ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan 1 kali pertemuan untuk memaksimalkan motivasi siswa.

d. Pertemuan ke tiga siklus ke-2 (19 Februari 2010)

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke tiga ini mengacu pada skenario pembelajaran (RPP III). Yang dibuat peneliti setelah melakukan refleksi pada pertemuan 1 dan 2 , pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan dengan menggunakan tindakan yang sama yaitu penerapan strategi reflektif inkuiri. langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pada pertemuan ketiga siklus II, dengan menggunakan tindakan yang sama. langkah-langkah yang dilakukan adalah

sebagai berikut : menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi, membuat lembaran observasi dan meminta guru bidang studi sebagai observer.

2. Implementasi

Adapun langkah-langkah pada pertemuan kedua ini mengacu pada RPP III yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan strategi yang sama yaitu strategi reflektif inkuiri. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pertemuan III

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut : Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ketiga sebagai berikut : Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, mengabsen, mengkondisikan kelas dan siswa duduk sesuai dengan kelompok. Siswa mempersentasikan PR. Pada kegiatan inti, Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen, mengkondisikan kelas, dan guru menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya/prasyarat. Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru mengatur siswa duduk berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Setelah siswa duduk dengan rapi, guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran. Dan menjelaskan langkah-langkah inkuiri. Sebelum merumuskan masalah terlebih dahulu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk membuat satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran serta membuat jawaban sementara/hipotesis. Untuk mengetahui jawaban dari permasalahan maka setiap kelompok mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan permasalahan. Setiap kelompok menyampaikan jawaban dari temuan yang berdasarkan data/sumber.

Kemudian siswa dibantu oleh guru untuk menentukan jawaban yang dianggap benar dan sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Kegiatan akhir setiap kelompok mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Guru memberikan PR dan memberitahu pelajaran yang akan datang, berdoa dan salam.

a) Lembaran observasi aktivitas guru

Adapun aktivitas guru yang telah diamat oleh observator pada pertemuan ini dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL15
LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU
PADA PERTEMUAN KE TIGA

Nama sekolah : SDN 008 Pekanbaru

Kelas/Semester : V/B

Pokok bahasan : Sifat cuaca/iklim di wilayah Indonesia

No	Indikator	Skala nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran.					√	5
2	Guru memberikan informasi kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut					√	5
3	Memberi penjelasan yang mengundang pertanyaan				√		5
4	Siswa guru bersama-sama merumuskan topik inkuiri				√		5
5	Guru merangsang siswa untuk mengidentifikasi berbagai pemikiran, fenomena yang ada hubungannya dengan topik				√		5
6	Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan utama untuk hipotesis				√		5
7	Guru memberi waktu kepada siswa untuk membentuk kelompok					√	5
8	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pendapat				√		5

9	Siswa mencari jawaban berdasarkan buku-buku/sumber yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan, Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan mencatat jawaban.									√	5
10	Setiap kelompok membacakan jawaban dari hasil diskusi									√	5

Keterangan

1. Sangat tidak baik
2. Tidak baik
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

b) Lembaran observasi motivasi siswa

Motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Pada tabel ini akan disajikan jumlah siswa dan indikator yang dicapai.

TABEL 16
LEMBARAN OBSERVASI SISWA PADA PERTEMUAN KE TIGA

No	Nama Siswa	Indikator Motivasi										Persentase		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Y	T	Total
1	Abdul	√	√	X	X	√	√	√	√	√	√	8	2	10
2	Amalia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0	10
3	Ardina	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	9	1	10
4	Andika	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	8	2	10
5	Elisa	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	8	2	10
6	FebiN	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0	10
7	Fajar	√	√	√	√	√	X	√	X	X	X	6	4	10
8	Harfid	√	√	√	√	√	X	X	X	X	√	6	4	10
9	Del II	√	X	√	√	X	X	√	X	√	√	7	3	10
10	Jodi	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	9	1	10
11	Jihan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0	10
12	Jesika	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0	10
13	Levia	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	8	2	10
14	Luthfi	√	√	√	X	X	√	√	√	√	√	8	2	10
15	Fadly	√	√	√	√	X	√	√	X	√	√	8	2	10
16	Mutia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0	10
17	Abdul	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	8	2	10
18	Farrel	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	9	1	10
19	Nafiza	√	√	√	√	X	X	√	√	√	√	8	2	10
20	Nadya	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	9	1	10
21	Nadya	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	9	1	10
22	Nafa	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√	9	1	10
23	Nadila	√	√	√	x	√	√	√	√	X	√	8	2	10
24	Puja	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	9	1	10
25	Ronal	√	√	√	√	X	X	√	√	√	√	8	2	10
26	Rinald	√	X	√	√	X	X	√	X	√	√	7	3	10

27	Riko	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√	8	2	10
28	Rian	√	√	√	X	√	X	√	X	√	√	8	2	10
29	Refita	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	9	1	10
30	Suci	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0	10
31	Sherly	√	√	√	X	X	√	√	√	√	√	8	2	10
32	Suci	√	√	√	X	X	√	√	X	√	√	8	2	10
33	Sri S	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	9	1	10
34	Remo	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	9	1	10
35	Wilma	√	X	√	X	X	√	√	X	√	√	6	4	10
36	Mega	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	9	1	10
	Jumlah											305	55	360

Berdasarkan hasil observasi pertemuan ke tiga siklus II. Diketahui dari 36 siswa terdapat 10 indikator yang diobservasi, dengan jumlah frekuensi sebanyak 360. dari hasil observasi tersebut dapat dilihat jumlah alternatif jawaban " Ya " adalah 305, jika dipersentasekan 84.7% sedangkan jumlah alternatif jawaban " tidak " adalah 55 jika dipersentasekan 15.2. %.

Pada tabel berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai ketercapaian indikator motivasi adalah sebagai berikut:

TABEL17
REKAPITULASI KETERCAPAIAN MOTIVASI SISWA PERTEMUAN
KETIGA

No	Indikator Motivasi	frekuensi				Total
		Ya	%	Tidak	%	
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	36	100	0	0	36 (100%)
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	34	94.4	2	5.6	36 (100%)
3	Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS	35	97.2	1	2.8	36 (100%)
4	Siswa aktif bertanya	25	69.4	11	30.6	36 (100%)
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru	20	55.6	16	44.4	36 (100%)
6	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan	25	69.4	11	30.6	36 (100%)

7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	35	97.2	1	2.8	36 (100%)
8	Siswa mempersentasekan tugas yang telah dikerjakan	25	69.4	11	30.6	36 (100%)
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	35	97.2	1	2.8	36 (100%)
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	35	97.2	1	2.8	36 (100%)
	Jumlah	305	847	55	153	360 (100%)

Untuk memperjelas kategori hasil ketercapaian motivasi siswa pada pertemuan ketiga siklus ke II di kelas V/B dapat dilihat pada uraian berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

$$= \frac{305}{360} \times 100\%$$

= 84.7 % berada dalam kategori tinggi yaitu anrata 76 - 100%

3) Refleksi

Pada siklus II pertemuan ke - 3 antar guru dan siswa sudah akrab, aktif bertanya, berlomba-lomba dalam mempersentasekan tugas, dan paham dengan strategi yang diterapkan. Meskipun masih ada beberapa orang siswa yang kurang termotivasi dan tidak berani bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Diperkirakan disebabkan oleh faktor lain atau karakrer siswa.

C. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data setelah kegiatan yang direncanakan dan diamati selesai, adapun data yang disajikan berkenaan dengan penelitian. Yang dilaksanakan di SDN 008 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru, dan dilaksanakan pada semester dua. Mengenai penerapan strategi

reflektif inkuiri untuk meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran IPS. Data yang akan dianalisis adalah data hasil pengamatan yang telah terkumpul selama proses pembelajaran berlangsung, melalui penerapan strategi reflektif inkuiri. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

Pada tabel ini peneliti merekapitulasi hasil observasi motivasi siswa melalui penerapan strategi reflektif inkuiri pada siklus I dan I

TABEL 18
REKAPITULASI INDIKATOR MOTIVASI SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No	Indikator Motivasi	PERTEMUAN					
		SIKLUS I				SIKLUS II	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	25 69.4%	11 30.6%	31 86.1%	5 13.9%	36 100%	0 0%
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	20 33.3%	16 44.4%	32 88.9%	4 11.1%	34 94.4%	2 5.6%
3	Siswa memiliki buku paket IPS Serta membawanya setiap pelajaran IPS	21 58.3%	15 41.7%	28 77.8%	8 22.2%	35 97.2%	1 2.8%
4	Siswa aktif bertanya	12 33.3%	24 66.7%	15 41.7%	21 58.3%	25 69.4%	11 30.6%
5	Siswa dapat Menjawab pertanyaan dari guru	10 27.8%	26 72.2%	15 41.7%	21 58.3%	20 55.6%	16 44.4%
6	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan	10 27.8%	26 72.2%	17 47.2%	19 52.8%	25 69.4%	11 30.6%
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	23 63.9%	13 36.1%	30 83.3%	6 16.7%	35 97.2%	1 2.8%

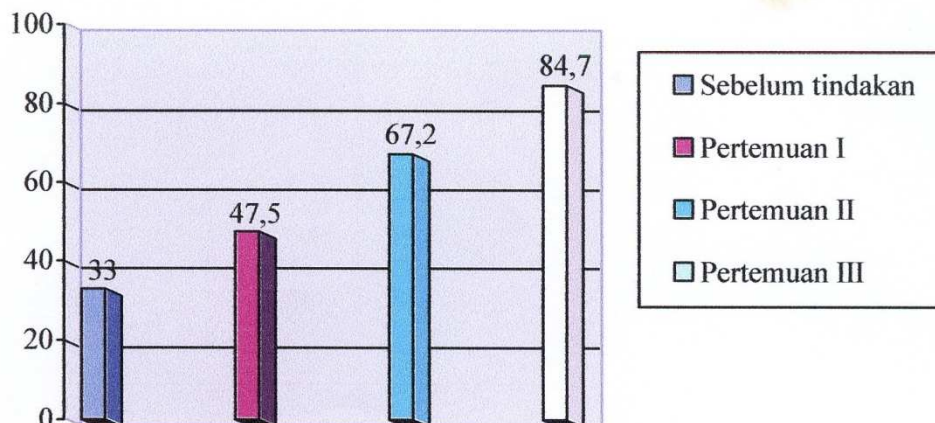
8	Siswa mempersentasekan tugas yang telah dikerjakan	12 33.3%	24 66.7%	18 50%	18 50%	25 69.4%	11 30.6%
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	20 33.3%	16 44.4%	28 77.8%	8 22.2%	35 97.2%	1 2.8%
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	18 33.3%	18 33.3%	28 77.8%	8 22.2%	35 97.2%	1 2.8%
	Jumlah	171	189	242	118	305	55

Pada tabel 10 berikut akan dijelaskan ketercapaian indikator motivasi tiap siswa maupun tiap siklus.

TABEL 19
KUMPULAN PERSENTASE MOTIVASI SEBELUM
DAN SESUDAH TINDAKAN

Sebelum Tindakan		Pertemuan I Siklus I		Pertemuan II Siklus I		Pertemuan III Siklus II	
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
119	241	171	189	242	118	305	55
33.0%	66.9%	47.5%	52.5%	67.2%	32.8%	84.7%	15.2%

Untuk memperjelas tingkat motivasi siswa sebelum tindakan dan pada tiap siklus dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



D.Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis hasil menyimpulkan bahwa rata-rata indikator motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap pertemuan. Tingkat motivasi belajar siswa pada penerapan strategi ini dikategorikan tinggi hal ini menunjukkan bahwa pemberian strategi reflektif inkuiri pada proses pembelajaran IPS, motivasi belajar siswa meningkat pada materi keanekaragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia serta pembagian waktu di kelas V/B SDN 008 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa sangat antusias belajar selama proses pembelajaran dengan pemberian tindakan yaitu penerapan strategi reflektif inkuiri. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan pada tiap indikator motivasi. Peningkatan yang terjadi dapat dikategorikan tinggi hal ini disebabkan karena pemberian tindakan diberikan pada saat proses pembelajaran. Siswa perlu diberikan motivasi untuk membiasakan diri menemukan, membangun dan mengembangkan pengetahuan. Motivasi yang diberikan antara lain memberikan pujian dan hadiah ketika siswa mempersentasikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian dalam penelitian yang dikemukakan tersebut, diharapkan dalam penerapan strategi reflektif inkuiri dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS pokok bahasan kenampakan alam dan buatan di Indonesia serta pembagian waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi reflektif inkuiri dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan siklus I pertemuan pertama 47.5% menjadi 84.7% pada siklus II.
3. Melalui penerapan strategi reflektif inkuiri siswa menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang dikaji dengan cara mengumpulkan buku-buku/ informasi yang berkaitan dengan permasalahan.
4. Dengan penerapan strategi reflektif inkuiri, dalam proses pembelajaran pengetahuan sosial lebih menyenangkan.

B. Saran

Telah terbuktinya strategi reflektif inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka saya menyarankan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan kepada guru untuk menjadikan strategi reflektif inkuiri sebagai satu alternatif dalam mata pelajaran pengetahuan sosial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambung dalam pelajaran pengetahuan sosial maupun pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Andini, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Prima Media, Suarabaya, 2003.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pres, 2008.
- Commons. Ucalgary. Ca/document/reflective inquiry.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- http://www.geocities.com/agus_lecturer/manajemen/teori_motivasi_prestasi_kepuasan_kerja.hm.
- <http://sunartombs.wordpress.com/2008/09/23/motivasi-belajar>.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Kusnadi DKK, *Strategi Pembelajaran IPS*, Yayasan Pustaka Riau Pekanbaru, 2008.
- Mode Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta Timur, 2009.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 1999.
- Rovina Yani, *Penerapan Strategi Inquiri Based Learning Dengan Pendekatan Kontektual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Tambang*, Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, UIN, 2008.
- Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2006.
- _____, Aswan Zen, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006.
- Tabrani Rusyan, *Pedoman Mengajar Pengetahuan Sosial*, PT Intimedia Cipta Nusantara, Jakarta Timur, TT.
- Tohirin, *Dasar-dasar Metode Penelitian Praktis*, (Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah IAIN SUSKA Pekanbaru, 2003).

_____, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru, 2001.

Wahab Abdul Aziz, *Metode dan Model-model Mengajar IPS*, Alfabeta, Bandung, 2008.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2005.

_____, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005.

_____, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2006.

Lampiran A 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 008 Pekanbaru
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: V / Genap
Standar Kompetensi	: Kenampakan alam.
Kompetensi dasar	: - Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia dengan
Indikator	: - Siswa mampu menggambarkan peta Indonesia - Siswa mampu menyebutkan macam-macam kenampakan alam di Indonesia
Alokasi waktu	: 1 x Pertemuan
Pertemuan	: Pertama

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mempelajari materi ini , diharapkan kepada siswa dapat menyebutkan ciri-ciri kenampakan alam wilayah indonesia

II. Materi Pembelajaran

Keanekaragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia

III. Strategi Pembelajaran

Ceramah

tanya

IV. Media pembelajaran

Peta, dan gambar-gambar kenampakan alam

V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- 1) Mengucapkan salam, berdoa, mengabsen
- 2) Mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi
- 3) Memberi apersepsi

2. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran.
- 2) Guru membem berikan informasi kompetensi yang harus harus dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran
- 4) Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan pelajar
- 5) Beberapa orang siswa mempersentasekan tugasnya ke depan

3. Kegiatan akhir

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan
- 2) Guru memberikan PR, berdoa, dan salam

VI. Alat dan sumber belajar

- 1) Peta, dan gambar-gambar kenampakkan alam
- 2) Buku IPS kelas V
- 3) Buku referensi yang sesuai

VII. Evaluasi / Penilaian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

- 1) Sebutkan ciri-ciri kenampakan alam di Indonesia ?
- 2) Bagaimana ciri-ciri kenampakan alam di provinsimu ?

Pekanbaru, 29 januari 2010

peneliti

Diketahui Kepala Sekoah

(Rosmini, S. Pd)

NIP. 195411141976012001

(Fatimah Beti)

NIM 10611003052

Lampiran A2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 008 Pekanbaru
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: V / Genap
Standar Kompetensi	: Kenampakan alam.
Kompetensi dasar	: - Mengetahui keragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia dengan
Indikator	: - Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri kenampakan bagi masyarakat setempat buatan - Siswa mampu menyebutkan keuntungan dan kerugian kenampakan buatan
Alokasi waktu	: 1 x Pertemuan
Pertemuan	: Kedua

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mempelajari materi ini, diharapkan kepada siswa dapat menyebutkan ciri-ciri kenampakan buatan beserta keuntungan dan kerugiannya.

II. Materi Pembelajaran

Keanekaragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia

III. Strategi Pembelajaran

Reflektif Inkuiri

IV. Media pembelajaran

Peta, dan gambar-gambar kenampakan Buatan

V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- 1) Mengucapkan salam, berdoa, mengabsen
- 2) Mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi
- 3) Memberi apersepsi
- 4) Mengumpulkan PR dan mengoreksinya bersama

2. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran.
- 2) Guru membicarakan informasi kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- 3) Memberikan penjelasan yang mengandung pertanyaan
- 4) Guru memberi waktu kepada siswa untuk membentuk kelompok
- 5) Siswa membuat jawaban sementara (hipotesis)
- 6) Siswa mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis
- 7) Siswa mencari jawaban berdasarkan buku-buku/sumber yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan.
- 8) Guru mendorong siswa untuk mengajuan pendapat
- 9) Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi.
- 10) Guru bersama siswa mendeskripsikan temuan yang diperoleh

3. kegiatan akhir

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan atas permasalahan yang diajukan
- 2) Berdoa, salam

VI. Alat dan sumber belajar

- 1) Gambar-gambar kenampakan buatan
- 2) Buku IPS kelas V
- 3) Buku referensi yang sesuai

VII. Evaluasi / Penilaian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

Sebutkan manfaat dari kenampakan buatan dibawah ini a;

- a. Waduk
- b. Pelabuhan

Kunci Jawaban

- a. Waduk : Kepentingan irigasi
Perikanan
PLTA dan Wisata
- b. Pelabuhan : Tempat berlabuh/ singgahnya kapal-kapal baik yang besar maupun kecil, tempat transaksi perdagangan, ekspor impor dan bea cukai

Diketahui Kepala Sekoah

(Rosmini, S. Pd)

NIP. 195411141976012001

Pekanbaru, 05 Februari 2010

Peneliti

(Fatimah Beti)

NIM 10611003052

Lampiran A3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 008 Pekanbaru
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: V / Genap
Standar Kompetensi	: Kenampakan alam.
Kompetensi dasar	: - Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia dengan
Indikator	: - Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri kenampakan Buatan di Provinsinya - Siswa mampu menyebutkan keuntungan dan kerugian kenampakan buatan bagi masyarakat sekitar
Alokasi waktu	: 1 x Pertemuan
Pertemuan	: Ketiga

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mempelajari materi ini, diharapkan kepada siswa dapat menyebutkan ciri-ciri kenampakan buatan beserta keuntungan dan kerugiannya.

II. Materi Pembelajaran

Keanekaragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia

III. Strategi Pembelajaran

Reflektif Inkuiri

IV. Media pembelajaran

Gambar-gambar kenampakan Buatan

V. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- 1) Mengucapkan salam, berdoa, mengabsen
- 2) Mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi
- 3) Memberi apersepsi
- 4) Mengumpulkan PR dan mengoreksinya bersama

2. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran.
- 2) Guru membicarakan informasi kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- 3) Memberikan penjelasan yang mengandung pertanyaan
- 4) Guru memberi waktu kepada siswa untuk membentuk kelompok
- 5) Siswa membuat jawaban sementara (hipotesis)
- 6) Siswa mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis
- 7) Siswa mencari jawaban berdasarkan buku-buku/sumber yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan.
- 8) Guru mendorong siswa untuk mengajukan pendapat
- 9) Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi.
- 10) Guru bersama siswa mendeskripsikan temuan yang diperoleh

3) Kegiatan akhir

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan atas permasalahan yang diajukan
- 2) Guru memberikan PR
- 3) Berdoa, salam

VI. Alat dan sumber belajar

- Gambar-gambar kenampakan buatan
- Buku IPS kelas V
- Buku referensi yang sesuai

VII. Evaluasi / Penilaian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Bagaimana ciri-ciri kenampakan buatan di provinsimu ?
2. Sebutkan keuntungan dan kerugian dari kenampakan buatan di provinsimu bagi masyarakat setempat?

Diketahui Kepala Sekoah

(Rosmini, S. Pd)

NIP. 195411141976012001

Pekanbaru, 12 Februari 2010

Peneliti

(Fatimah Beti)

NIM 10611003052

Lampiran A 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 025 Pulau, Bangkinang Seberang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: V / Genap
Standar Kompetensi	: Kenampakan alam.
Kompetensi dasar	: - Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya di indonesia
Indikator	: Menunjukkan pada peta persebaran flora dan fauna di berbagai wilayah indonesia
Alokasi waktu	: 1 x Pertemuan
Pertemuan	: Ketiga

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mempelajari materi ini, diharapkan kepada siswa dapat menyebutkan persebaran flora dan fauna di wilayah Indonesia.

II. Materi Pembelajaran

Keanekaragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia serta pembagian waktu

III. Strategi Pembelajaran

Reflektif Inkuiri

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- 1) Mengucapkan salam, berdoa, mengabsen
- 2) Mengkondisikan kelas dan memberikan motivasi
- 3) Memberi apersepsi

2. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran.
- 2) Guru membicarakan informasi kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut.
- 3) Memberikan penjelasan yang mengandung pertanyaan
- 4) Guru memberi waktu kepada siswa untuk membentuk kelompok
- 5) Siswa membuat jawaban sementara (hipotesis)
- 6) Siswa mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis
- 7) Siswa mencari jawaban berdasarkan buku-buku/sumber yang berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan.
- 8) Guru mendorong siswa untuk mengajukan pendapat
- 9) Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi.

Guru bersama siswa mendeskripsikan temuan yang diperoleh

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan atas permasalahan yang diajukan
- 2) Guru memberikan latihan kepada siswa, berdoa, salam.

VI. Alat dan sumber belajar

Buku IPS kelas V dan Peta Indonesia

VI. Evaluasi / Penilaian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

Setiap jenis flora dan fauna mempunyai syarat hidup tersendiri. Pilihlah salah satu jenis tumbuhan atau hewan yang kamu sukai. Apa alasanmu menyukai hewan dan tumbuhan itu? Sebutkan syarat-syarat hidupnya !

Diketahui Kepala Sekolah

(Rosmini, S. Pd)

NIP. 195411141976012001

Pekanbaru, 19 Februari 2010

Peneliti

(Fatimah Beti)

NIM 10611003052

Tabel 1

Tenaga Pengajar SDN 008 Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru

Tahun Ajaran 2009/2010

No	Nama	L/P	Pendidikan terakhir	Jabatan	Status
1	Rosmini, S.Pd	P	SI	Kepala Sekolah	PNS
2	Dra. Nelvi Elya	P	SI	Wakil kepek (II ^A)	PNS
3	Musa, S.Ag	L	SI	Guru Agama Islam	PNS
4	Yusna, S.Pd	P	SI	Guru KTK	PNS
5	Sri Khuzaimah, S.Pd	P	SI	Guru B. Inggris	G.Bantu
6	Ayu Wahyuni, S.Pd	P	SI	Guru B. Inggris	GTT
7	Suwardi, A.Ma. Pd	L	DII	Guru Penjas	PNS
8	M. Nahampun, A.Ma. Pd	L	DII	Guru Agama Kristen	PNS
9	Zurefendi, A.Ma. Pd	L	DII	Guru Penjas	GTT
10	Zulkifli, A.Ma. Pd	L	DII	Guru Armel	GTT
11	Dra. M. Nazona	P	SI	Guru Agama Islam	PNS
12	Ernawati, A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas I ^A	PNS
13	Yunilda Z, A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas I ^B	PNS
14	Dahlia K, A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas I ^C	PNS
15	Nurmahenis, A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas II ^B	PNS
16	Bastiur, A.Ma. Pd	L	DII	Guru Kalas II ^C	PNS
17	Irrene Manulang, A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas III ^A	PNS
18	Hj. Rosmini, S.Pd	P	SI	Guru Kalas III ^B	PNS
19	Sri Saerah Dewi, A.Ma	P	DII	Guru Kalas III ^C	PNS
20	Erawati, A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas IV ^A	GTT
21	R. Tampubolon, S.Pd	P	SI	Guru Kalas IV ^B	PNS
22	Kasmarni, S.Pd	P	SI	Guru Kalas IV ^C	Honor
23	Erniwati, S.Pd	P	SI	Guru Kalas V ^A	PNS
24	Hj. Halimah, S.Pd	P	SI	Guru Kalas V ^B	PNS
25	Desi febrianti, , A.Ma. Pd	P	DII	Guru Kalas V ^C	GTT
26	Roswita, S.Pd	P	SI	Guru Kalas VI ^A	PNS
27	Zullita, S.Pd	P	SI	Guru Kalas VI ^B	PNS
28	Suprihatin, S.Pd	P	SI	Guru Kalas VI ^C	PNS
29	Mesnetti, S.Pd	P	SI	Guru Kalas VI ^D	PNS
30	Sutarto	L	SMU	TU	Honor
31	Darmansyah Siregar	L	MAN	Penjaga Sekolah	Honor

Tabel 2

Kedaaan Siswa SDN 008 Kecamatan Tampan Kelurahan Delima Pekanbaru Tahun
Ajaran 2009/2010

Kelas	Jumlah
I ^A	40
I ^B	39
I ^C	40
II ^A	36
II ^B	36
II ^C	38
III ^A	45
III ^B	46
III ^C	44
IV ^A	46
IV ^B	42
IV ^C	48
V ^A	39
V ^B	36
V ^C	41
VI ^A	31
VI ^B	32
VI ^C	32
VI ^D	31
Jumlah	742 Orang

Tabel 3

Sarana dan Prasarana SDN 008 Kecamatan Tampan Kelurahan Delima pekanbaru
Tahun ajaran 2009/2010

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Majlis Guru	1	Baik
3	Lemari Arsip Sekolah	2	Baik
4	Ruangan Belajar	9	7 baik 2 rusak ringan
5	Lapanga volley	1	Baik
6	Pustaka	1	Baik
7	WC guru	1	Baik
8	WC murid	4	2 baik 2 rusak ringan

Tabel 4

Mata Pelajaran SDN 008 Kecamatan Tampan Kelurahan Delima Pekanbaru
Tahun Ajaran 2009/2010

No	Mata Pelajaran	Jam/Minggu
1	Pendidikan Agama Islam	3 Jam
2	Pendidikan Agama Kristen	3 Jam
3	Bahasa Indonesia	6 Jam
4	Bahasa Inggris	6 Jam
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	6 Jam
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	4 Jam
7	Matematika	6 Jam
8	PPKN	3 Jam
9	Arab Melayu	4 Jam
10	Kerajinan Tangan dan Kesenian (KTK)	4 Jam
11	Penjas	4 Jam

Tabel 5

Lembaran Observasi Aktivitas GURU pada Pertemuan Pertama

Nama sekolah : SDN 008 Pekanbaru

Kelas/Semester : V/B

Pokok bahasan : kenampakan alam di Indonesia

No	Indikator	Skala nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran.				√		4
2	Guru memberikan informasi kompetensi yang harus harus dicapai dalam pembelajaran tersebut.				√		3
3	Guru menjelaskan materi pelajaran			√			3
4	Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan pelajar				√		4
5	Beberapa orang siswa mempersentasekan tugasnya ke depan				√		4

Tabel 6

Motivasi belajar siswa perindividual pertemuan 1

Kategori	N	Persentase (P)
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	2	5.6
Sedang	12	33.3
Rendah	8	22.2
Sangat rendah	14	38.9
Total	36 N	100 Σ p

Tabel 7

Rekapitulasi penilaian motivasi siswa tiap indikator pertemuan pertama

No	Indikator Motivasi	Kategori Penilaian				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1	Siswa masuk kelas tepat waktu.	0 (0%)	15 (41.7%)	10 (27.8%)	5 (13.9%)	6 (16.7%)
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	8 (22.2%)	4 (11.1%)	4 (11.1%)	15 (41.7%)	5 (13.9%)
3	Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS	12 (33.3%)	8 (22.2%)	10 (27.8%)	4 (11.1%)	2 (5.6%)
4	Siswa aktif bertanya	4 (11.1%)	10 (27.8%)	12 (33.3%)	8 (22.2%)	2 (5.6%)
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	10 (27.8%)	6 (16.7%)	12 (33.3%)	4 (11.1%)	4 (11.1%)
6	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan	6 (16.7%)	12 (33.3%)	9 (25%)	7 (19.4%)	2 (5.6%)
7	Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	4 (11.1%)	10 (27.8%)	15 (41.7%)	3 (8.3%)	4 (11.1%)
8	Siswa mempersentasekan	5 (13.9%)	7 (19.4%)	15 (41.7%)	5 (13.9%)	4 (11.1%)

	tugas yang telah dikerjakan					
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	10 (27.8%)	9 (25%)	11 (30.6%)	3 (8.3%)	3 (8.3%)
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas.	5 (13.9%)	10 (27.8%)	11 (30.6%)	4 (11.1%)	6 (16.7%)

TABEL 8
REKAPITULASI KETERCAPAIAN MOTIVASI SISWA TIAP INDIKATOR

No	Indikator Motivasi	%	Kategori	Ketercapaian
1	Siswa masuk kelas tepat waktu.	69.5%	Rendah	Tidak tercapai
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	44.4%	Sangat rendah	Tidak tercapai
3	Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS	83.3%	Sedang	Tercapai
4	Siswa aktif bertanya	72.2%	Rendah	Tidak tercapai
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	77.8%	Sedang	Tercapai
6	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan	75%	Sedang	Tercapai
7	Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	80.6%	Sedang	Tercapai
8	Siswa mempersentasikan tugas yang telah dikerjakan	83.4%	Sedang	Tercapai
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	75%	Sedang	Tercapai
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas.	72.3%	Rendah	Tidak tercapai

TABEL 9
LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KEDUA

Nama sekolah : SDN 008 Pekanbaru
 Kelas/Semester : V/B
 Pokok bahasan : Kenampakan Buatan

No	Indikator	Skala nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran.			√			3
2	Guru membemberikan informasi kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut.			√			3
3	Memberi penjelasan yang mengundang pertanyaan			√			3
4	Guru memberi waktu kepada siswa untuk membentuk kelompok			√			3

5	Siswa membuat jawaban sementara (Hipotesis)		√			3
6	Siswa mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis.		√			3
7	Siswa mencari jawaban berdasarkan buku-buku/sumber yang berhubungan dengan pertanyaan			√		4
8	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pendapat			√		4
9	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan mencatat jawaban.			√		4
10	Guru bersama siswa mendeskripsikan temuan yang diperoleh dan menyimpulkan pelajaran			√		4

TABEL 9
MOTIVASI BELAJAR SISWA PERINDIVIDUAL PERTEUAN II

Kategori	N	Persentase (P)
Sangat tinggi	0	0
Tinggi	3	8.3
Sedang	15	41.7
Rendah	5	13.9
Sangat rendah	13	36.1
Total	36 N	100Σ p

TABEL 10
REKAPITULASI PENILAIAN MOTIVASI SISWA TIAP INDIKATOR PERTEMUAN KEDUA

No	Indikator Motivasi	Kategori Penilaian				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
1	Siswa masuk kelas tepat waktu.	0 (0%)	31 (86.1%)	0 (0%)	2 (5.6%)	3 (8.3%)
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	10 (27.8%)	8 (22.2%)	9 (25%)	8 (22.2%)	1 (2.8%)
3	Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS	8 (22.2%)	9 (25%)	11 (30.6%)	7 (19.4%)	1 (2.8%)
4	Siswa aktif bertanya	9 (25%)	7 (19.4%)	13 (36.1%)	6 (16.7%)	1 (2.8%)
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	16 (44.4%)	7 (19.4%)	8 (22.2%)	3 (8.3%)	2 (5.6%)

6	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan	6 (16.7%)	12 (33.3%)	9 (25%)	7 (19.4%)	2 (5.6%)
7	Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	7 (19.4%)	9 (25%)	13 (36.1%)	6 (16.7%)	1 (2.8%)
8	Siswa mempersentasekan tugas yang telah dikerjakan	7 (19.4%)	5 (13.9%)	11 (30.6%)	8 (22.2%)	5 (13.9%)
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	10 (27.8%)	9 (25%)	11 (30.6%)	3 (8.3%)	4 (11.1%)
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas.	5 (13.9%)	10 (27.8%)	11 (30.6%)	4 (11.1%)	6 (16.7%)

TABEL 11
REKAPITULASI KETERCAPAIAN MOTIVASI SISWA TIAP INDIKATOR

No	Indikator Motivasi	%	Kategori	Ketercapaian
1	Siswa masuk kelas tepat waktu.	86.1%	Tinggi	Tercapai
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	75%	Sedang	Tercapai
3	Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS	77.8%	Sedang	Tercapai
4	Siswa aktif bertanya	66.6%	Rendah	Tidak tercapai
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.	86%	Tinggi	Tercapai
6	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan	75%	Sedang	Tercapai
7	Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	80.5%	Sedang	Tercapai
8	Siswa mempersentasekan tugas yang telah dikerjakan	63.9%	Sangat rendah	Tidak tercapai
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	83.3%	Sedanga	Tercapai
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas.	72.3%	Rendah	Tidak tercapai

TABEL 12
LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KE TIGA

Nama sekolah : SDN 008 Pekanbaru
 Kelas/Semester : V/B
 Pokok bahasan : Persebaran flora dan fauna di wilayah Indonesia

No	Indikator	Skala nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran.			√			3
2	Guru memberikan informasi kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut			√			3
3	Memberi penjelasan yang mengundang pertanyaan				√		4
4	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk membentuk kelompok			√			3
5	Siswa membuat jawaban sementara (hipotesis)			√			3
6	Siswa mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis				√		4
7	Siswa mencari jawaban berdasarkan buku-buku/sumber yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan				√		4
8	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pendapat					√	5
9	Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan mencatat jawaban					√	4
10	Guru bersama siswa mendeskripsikan temuan yang diperoleh dan menyimpulkan pelajaran				√		4

TABEL 12
MOTIVASI BELAJAR SISWA PERINDIVIDUAL PERTEMUAN III

Kategori	N	Persentase (P)
Sangat tinggi	1	2.8
Tinggi	5	13.9
Sedang	16	44.4
Rendah	9	25
Sangat rendah	5	13.9
Total	36 N	100Σp

TABEL 13
REKAPITULASI PENILAIAN MOTIVASI SISWA TIAP INDIKATOR
PERTEMUAN

NO	Indikator Motivasi	Kategori Penilaian				
		Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah
1	Siswa masuk tepat waktu	1 (2.8%)	30 (83.3%)	3 (8.3%)	2 (5.6%)	0 (0%)
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	10 27.8%	10 27.8%	12 33.3%	3 (8.3%)	1 (2.8%)
3	Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS	8 (22.2%)	10 (27.8%)	11 (30.6%)	5 (13.9%)	2 (5.6%)
4	Siswa aktif bertanya	4 (11.1%)	10 (27.8%)	12 (33.3%)	8 (22.2%)	2 (5.6%)
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	16 (44.4%)	7 (19.4%)	8 (22.2%)	3 (8.3%)	2 (5.6%)
6	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan	6 (16.7%)	12 (33.3%)	9 (25%)	7 (19.4%)	2 (5.6%)
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	7 (19.4%)	10 (27.8%)	15 (41.7%)	3 (8.3%)	1 (2.8%)
8	Siswa mempersentasikan tugas yang telah dikerjakan	7 (19.4%)	9 (25%)	12 (33.3%)	5 (13.9%)	3 (8.3%)
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	10 (27.8%)	10 (27.8%)	15 (41.7%)	0 (0%)	1 (2.8%)
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	10 (27.8%)	10 (27.8%)	10 (27.8%)	3 (8.3%)	3 (8.3%)

TABEL 14**REKAPITULASI KETERCAPAIAN MOTIVASI SISWA TIAP INDIKATOR**

No	Indikator Motivasi	%	Kategori	Ketercapaian
1	Siswa masuk tepat waktu	94.4%	Tinggi	Tercapai
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	88.9%	Tinggi	Tercapai
3	Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS	80.6%	Tinggi	Tercapai
4	Siswa aktif bertanya	72.2%	Rendah	Tidak tercapai
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	86%	Tinggi	Tercapai
6	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan	75%	Sedang	Tercapai
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	88.9%	Tinggi	Tercapai
8	Siswa mempersentasikan tugas yang telah dikerjakan	77.7%	Sedang	Tercapai
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	97.3%	Sangat tinggi	Tercapai
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	83.4%	Sedang	Tercapai

TABEL 15**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KEEMPAT**

Nama sekolah : SDN 008 Pekanbaru
 Kelas/Semester : V/B
 Pokok bahasan : Sifat cuaca/iklim di wilayah indonesia

No	Indikator	Skala nilai					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Guru menjelaskan tujuan, manfaat, dan kegunaan pembelajaran.					√	5
2	Guru membemberikan informasi kompetensi yang harus harus dicapai dalam pembelajaran tersebut					√	5
3	Memberi penjelasan yang mengundang pertanyaan				√		4
4	Siswa guru bersama-sama merumuskan topik inkuiri				√		4

5	Guru merangsang siswa untuk mengidentifikasi berbagai pemikiran, fenomena yang ada hubungannya sdengan topik				√		4
6	Guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan utama untuk hipotesis				√		4
7	Guru memberi waktu kepada siswa untuk membentuk kelompok					√	5
8	Guru mendorong siswa untuk mengajukan pendapat				√		4
9	Siswa mencari jawaban berdasarkan buku-buku/sumber yang berhubungan denga pertanyaan yang diajukan, Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan mencatat jawaban.					√	5
10	Setiap kelompok membacakan jawaban dari hasil diskusi					√	5

TABEL 15
MOTIVASI BELAJAR SISWA PERINDIVIDUAL PERTEMUAN III

Kategori	N	Persentase (P)
Sangat tinggi	1	2.8
Tinggi	5	13.9
Sedang	16	44.4
Rendah	9	25
Sangat rendah	5	13.9
Total	36 N	100Σp

TABEL 16
REKAPITULASI PENILAIAN MOTIVASI SISWA TIAP INDIKATOR PERTEMUAN KE EMPAT

NO	Indikator Motivasi	Kategori Penilaian				
		Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah
1	Siswa masuk tepat waktu	4 (11.1%)	31 (86.1%)	1 (2.8%)	0 (0%)	0 (0%)
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	10 (27.8%)	12 (33.3%)	10 (27.8%)	3 (8.3%)	1 (2.8%)

3	Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS	10 (22.2%)	10 (27.8%)	15 (41.7%)	0 (0%)	1 (2.8%)
4	Siswa aktif bertanya	10 (27.8%)	9 (25%)	12 (33.3%)	4 (11.1%)	2 (5.6%)
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	10 (27.8%)	10 (27.8%)	12 (33.3%)	2 (5.6%)	2 (5.6%)
6	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan	10 (27.8%)	12 (33.3%)	12 (33.3%)	2 (5.6%)	0 (0%)
7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	10 (27.8%)	12 (33.3%)	11 (30.6%)	3 (8.3%)	0 (0%)
8	Siswa mempersentaskan tugas yang telah dikerjakan	8 (22.2%)	12 (33.3%)	12 (33.3%)	3 (8.3%)	1 (2.8%)
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	10 (27.8%)	10 (27.8%)	15 (41.7%)	1 (2.8%)	0 (0%)
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	10 (27.8%)	12 (33.3%)	12 (33.3%)	3 (8.3%)	0 (0%)

TABEL 17
REKAPITULASI KETERCAPAIAN MOTIVASI SISWA TIAP INDIKATOR

No	Indikator Motivasi	%	Kategori	Ketercapaian
1	Siswa masuk tepat waktu	100%	Sangat tinggi	Tercapai
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	88.9%	Tinggi	Tercapai
3	Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS	97.2%	Sangat tinggi	Tercapai
4	Siswa aktif bertanya	86.1%	Tinggi	Tercapai
5	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	88.9%	Tinggi	Tercapai
6	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan	94.4%	Tinggi	Tercapai

7	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	91,7%	Tinggi	Tercapai
8	Siswa mempersentasekan tugas yang telah dikerjakan	88.8%	Tinggi	Tercapai
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	97.2%	Sangat tinggi	Tercapai
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	94.4%	Tinggi	Tercapai

TABEL 18
KATEGORI MOTIVASI SISWA

Kategori	Interval
Sangat tinggi	95-100
Tinggi	85-94
Sedang	75-84
Rendah	64-74
Sangat rendah	0-64

Tabel 19
Rekapitulasi motivasi Belajar IPS siswa Tiap Pertemuan

Motivasi	Pertemuan							
	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	N	P	N	P	N	P	N	P
ST	0	0	2	5.6	1	2.8	3	8.3
T	2	5.6	4	11.1	5	13.9	8	22.2
S	12	33.3	15	41.7	16	44.4	13	36.1
R	8	22.2	7	19.4	9	25	7	19.4
SR	14	38.9	8	22.2	5	13.9	5	13.9
	36 N	100.0 Σ p	36N	100 Σ p	36 N	100 Σ p	36 N	100 Σ p

TABEL 20
REKAPITULASI INDIKATOR SISWA TIAP PERTEMUAN

No	Indikator Motivasi	Pertemuan							
		Siklus I				siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		N	P	N	P	N	P	N	P
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	30	83%	31	86.1%	34	94.4%	36	100%
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	16	44.4%	27	75%	29	80.6%	32	88.9%
3	Siswa memiliki buku paket IPS serta membawanya setiap pelajaran IPS	30	83%	28	77.8%	29	80.6%	35	97.2%
4	Siswa aktif bertanya	26	72.2%	29	80.6%	26	72.2%	30	83.3%
5	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru	28	77.8%	31	86.1%	31	86.1%	33	91.7%
6	Siswa membuat kesimpulan dari materi yang sudah di sampaikan	27	75%	27	75%	27	75%	34	94.4%
7	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	29	80.6%	29	80.6%	32	88.9%	32	88.9%
8	Siswa mempersentasikan tugas yang telah dikerjakan	27	75%	23	63.9%	28	77.8%	34	94.4%
9	Siswa membuat catatan yang dianggap penting	30	83.3%	30	83.3%	33	91.7%	35	97.2%
10	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	26	72.2%	26	72.2%	30	83.3%	32	88.9%

Lampiran I

SILABUS

Mata pelajaran : IPS

Kelas / semester : IV / I

Standar kompetensi	Kompetensi dasar	Indikator	Kegiatan pembelajaran	Materi pokok	Alokasi waktu	Sumber
kenampakan alam	Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ciri-ciri penampakan alam, wilayah Indonesia Menggambarkan peta Indonesia dengan menggunakan simbol Menunjukkan pada peta persebaran flora dan fauna di berbagai wilayah Indonesia Mengidentifikasi ciri dan sifat cuaca/iklim di wilayah Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati kenampakan alam melalui peta Membuat peta Indonesia lengkap dengan komponen-komponennya Megenali kenampakan alam yang ada di suatu tempat/pulau di Indonesia melalui studi 	Keanekaragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia serta pembagian waktu	18 jp x 35 menit	Gambar-gambar kenampakan alam Indonesia Nara sumber masyarakat dan orang tua Surat kabar Majalah Buku IPS kelas V buku

			<p>pustaka</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengulas hasil pengamatan mengenai flora dan fauna di indonesia			
--	--	--	--	--	--	--